

**KINERJA GURU BERSERTIFIKASI DAN LULUS UJI KOMPETENSI
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DI SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh
Erna Susanti
NIM. 09402244034**

**PRODI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

**KINERJA GURU BERSERTIFIKASI DAN LULUS UJI KOMPETENSI
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DI SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Disetujui
Dosen Pembimbing



Purwanto, M.M., M.Pd
NIP. 19570403 198303 1 005

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Kinerja Guru Bersertifikasi Dan Lulus Uji Kompetensi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta” yang disusun oleh Erna Susanti, NIM: 09402244034 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 April 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Suranto, A.W., M.Pd, M.Si	Ketua Penguji		24/4/2013
Joko Kumoro, M.Si	Penguji Utama		23/4/2013
Purwanto, M.M, M.Pd	Sekretaris		23/4/2013

Yogyakarta, April 2013
Fakultas Ekonomi
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erna Susanti

NIM : 09402244034

Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas : Ekonomi

Judul : **Kinerja Guru Bersertifikasi Dan Lulus Uji Kompetensi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada universitas lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 2 April 2013
Yang Menyatakan,

Erna Susanti
NIM. 09402244034

MOTTO

“Sesungguhnya disamping kesukaran ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai mengerjakan suatu pekerjaan, maka bersusah payahlah mengerjakan yang lain dan kepada Tuhanmu berharaplah”

(Q.S Al-Insyirah:6-8)

Semua orang tidak perlumenjadimalukarenapernahberbuatkesalahan, selamaia menjadilebihbijaksanadaripadasebelumnya.

- Alexander Pope

Berbuat baiklah kepada orang lain, seperti berbuat baik kepada diri sendiri.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya kecil ini kupersembahkan untuk:

“Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan mengucurkan karunia yang tiada tara untuk seluruh umatNya”.

➤ Orang Tuaku

Ibu dan Bapak yang darah, keringat dan air matanya mengalir di tubuhku, terima kasih atas segala bentuk kasih sayang, perhatian, nasihat, pengorbanan dan motivasi yang telah kalian berikan kepadaku. Ketegaran dan perjuangan kalian adalah semangat hidupku.

➤ Almamaterku, UNY yang telah memberikan banyak sekali pengalaman arti hidup yang sesungguhnya.

**KINERJA GURU BERSERTIFIKASI DAN LULUS UJI KOMPETENSI
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DI SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh:
Erna Susanti
NIM. 09402244034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi, 2) hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dan 3) upaya untuk mengatasi hambatan mengoptimalkan kinerja guru.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari Pengawas, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi serta siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi menguasai kompetensi profesional yang meliputi penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Guru menguasai kompetensi pedagogik yang meliputi penguasaan karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, melakukan komunikasi dengan peserta didik dan melakukan penilaian atau evaluasi. 2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara fungsional sudah baik, tetapi secara teknis terletak pada rendahnya motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, disamping itu manajemen sarana prasarana pembelajaran belum maksimal. 3) Adapun upaya untuk mengatasi hambatan ini adalah: a) dengan mengoptimalkan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran secara bervariasi serta memberikan penguatan atau apresiasi kepada siswa yang bertanya maupun yang telah menjawab pertanyaan, b) Berusaha mencari solusi lain agar proses pembelajaran tetap berjalan lancar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sehingga tidak merugikan peserta didik.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Sertifikasi Guru, Uji Kompetensi Guru

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarokaatuh

Alhamdulillah robil' alamin tiada kata yang pantas terlantun kecuali ucapan syukur yang tiada taranya atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Kinerja Guru Bersertifikasi Dan Lulus Uji Kompetensi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta" dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si. Dekan FE UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si. Kaprodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Purwanto, M.M., M.Pd. sebagai Pembimbing skripsi yang dengan sabar mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi, dan ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Joko Kumoro, M.Si. sebagai Penguji utama yang telah memberikan bimbingan dan ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Suranto A.W., M.Pd, M.Si selaku Ketua Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak Djihad Hisyam, M.Pd Penasehat Akademik yang dengan sabar memberikan bimbingannya.

8. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
9. Bapak Drs. Eka Setiadi Kepala Sekolah dan guru Administrasi Perkantoran serta karyawan di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta yang telah memberi izin dan berkenan bekerjasama dalam penyusunan tugas akhir ini.
10. Ibu Dra. Sigit Sri Hartini Pengawas Pendidikan UPT Kecamatan Depok yang telah memberikan kesempatan dan berkenan bekerjasama dalam penyusunan tugas akhir ini.
11. Gandung Rianto Ahyari, teman hidupku yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya. Terima kasih untuk doa dan dukungannya.
12. Qori Navaya Ahyari, putri kecilku terima kasih senyum dan keceriaan yang memberi semangat.
13. Adek Arum, Dani, Ilham atas semangat dan doanya selama ini, semoga kalian menjadi orang-orang yang sukses.
14. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2009, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, doa dan motivasi kalian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
15. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama studi serta terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Saran Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik pembaca maupun dunia pendidikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarokaatuh

Yogyakarta, 3 April 2013

Penulis,

Erna Susanti
NIM. 09402244034

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah	9
C. PembatasanMasalah	9
D. RumusanMasalah.....	10
E. TujuanPenelitian	11
F. ManfaatPenelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI	 13
A. Tinjauan Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Pembelajaran	13
2. Ciri-ciri Pembelajaran.....	17
B. Tinjauan Kinerja Guru	18
1. Pengertian Kinerja Guru	18
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	20
3. Indikator Kinerja Guru	22
4. Indikator PenilaianKinerja Guru	25
C. TinjauanSertifikasi Guru	35
1. Pengertian Sertifikasi Guru	35
2. Dasar Hukum Sertifikasi Guru	36
3. Prinsip-prinsip Sertifikasi Guru	36
4. Tujuan Sertifikasi Guru	38
5. Pelaksanaan Sertifikasi Guru	39
D. Tinjauan Uji Kompetensi Guru	43

1. Pengertian Kompetensi Guru	43
2. Pengertian Uji Kompetensi Guru	46
3. Dasar Hukum Uji Kompetensi Guru	47
4. Instrumen Uji Kompetensi Guru	48
5. Peserta Uji Kompetensi Guru	49
6. Manfaat Uji Kompetensi Guru	51
E. Penelitian yang Relevan.....	53
F. Kerangka Pikir	54
G. Pertanyaan Penelitian.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Desain Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Subjek Penelitian.....	57
D. Definisi Operasional.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Instrumen Penelitian.....	61
G. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Hasil Penelitian	64
1. Deskripsi Tempat Penelitian	64
2. Deskripsi Data Penelitian.....	66
B. Pembahasan	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Kinerja	23
2. Subjek Penelitian.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman wawancara	90
2. Pedoman Obervasi	106
3. Hasil Transkrip Wawancara	112
4. Hasil Obervasi	157
5. Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)	170
6. Surat-surat Penelitian	187

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara. Keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan bangsa itu sendiri. Melalui pendidikan tujuan nasional Indonesia dapat tercapai. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan profesional, termasuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu merespon terhadap perubahan-perubahan yang terjadi misalnya saja globalisasi yang menimbulkan dampak pasar bebas yang berpengaruh pada sistem tenaga kerja, perkembangan informasi, dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.

Lembaga pendidikan di Indonesia baik formal maupun non formal diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar terdiri atas Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah atas (SMA) dan pendidikan menengah kejuruan (SMK). Lembaga-lembaga tersebut diselenggarakan sebagai wadah bagi masyarakat untuk melaksanakan proses pendidikan.

Berdasarkan data perkembangan pendidikan di Indonesia masih tertinggal bila dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Menurut *Education For All Global Monitoring Report 2011* yang dikeluarkan UNESCO setiap tahun, dari 117 negara *Education Development Index* (EDI) Indonesia berada di posisi 69, sementara Malaysia di posisi 65 dan Brunei Darussalam 34. (diunduh dari <http://kampus.okezone.com/read/2012/10/10/373/702055/kualitaspendidikan-pengaruhi-kemajuan-ekonomi-bangsa.html> diunduh pada tanggal 3 Desember 2012 jam 14.23 WIB)

Data dari Kementerian Pendidikan Nasional, secara umum kualitas dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai harapan. Hingga saat ini, dari 2,92 juta guru, baru sekitar 51 persen yang berpendidikan strata satu (S-1), sedangkan sisanya belum berpendidikan strata satu (S-1). Jadi baru ada 70,5 persen guru yang memenuhi syarat sertifikasi. Survei yang

dilakukan oleh Putera Sampoerna Foundation, dimana sebanyak 54 persen guru di Indonesia masih berkualitas rendah. Sidang kabinet terbatas di kantor Kementerian Pendidikan Kebudayaan terungkap fakta bahwa dari 285 ribu guru yang ikut uji kompetensi, ternyata 42,25% masih di bawah rata-rata. Begitu pun dari persyaratan sertifikasi, hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5 persen guru yang memenuhi syarat sertifikasi. Adapun 861.67 guru lainnya belum memenuhi syarat sertifikasi, yakni sertifikat yang menunjukkan guru tersebut profesional. (diunduh dari <http://indonesia.ucanews.com/2012/10/kualitas-guru-di-indonesia-masih-rendah/html> tanggal 3 Desember 2012 jam 14.34)

Permasalahan kualitas pendidikan di Indonesia memang kompleks, mulai dari minimnya sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah, pemerataan pendidikan yang belum optimal, akses pendidikan yang terbatas, sistem pendidikan yang tidak menguntungkan guru dan peserta didik, profesionalisme guru yang rendah, dana pendidikan yang dimanfaatkan oleh sekelompok orang yang tidak bertanggung jawab, kesejahteraan guru yang masih rendah, hal tersebut mengakibatkan pencapaian tujuan pendidikan terhambat. Oleh karena itu perlu upaya-upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Tujuan nasional pendidikan dapat tercapai apabila ada kemauan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan di pengaruhi oleh berbagai komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, iklim

pembelajaran yang kondusif serta didukung oleh kebijakan (*political will*) pemerintah baik dari pusat maupun daerah.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru memegang peranan utama dalam peningkatan kualitas pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru diibaratkan sebagai sutradara dan sekaligus sebagai aktor dalam proses pembelajaran. Tugas guru meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran. Tugas yang begitu berat tersebut seharusnya membuat guru menjadi figur yang harus mendapatkan perhatian sentral dan utama.

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia akan tercapai apabila guru sebagai pendidik memiliki kinerja yang baik, sehingga proses pendidikan akan berjalan secara optimal. Peningkatan kinerja guru perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Mengingat peran penting guru dalam dunia pendidikan, guru sebagai profesi mendidik perlu memiliki kualifikasi dan kompetensi seperti yang tercantum dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, empat standar kompetensi guru antara lain memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Keempat standar kompetensi guru tersebut mutlak harus dikuasai oleh guru sebagai tenaga pendidik dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Upaya-upaya pemerintah untuk meningkatkan dan

mengembangkan profesional guru diantaranya melalui program sertifikasi dan uji kompetensi guru. Peningkatan dan pengembangan profesional guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru sesuai dengan pencapaian tujuan nasional pendidikan. Peningkatan dan pengembangan profesional guru harus sesuai dengan arah dan tugas atau fungsi yang bersangkutan dalam sekolah.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi bukan pula tidak mungkin dilakukan. Program sertifikasi guru merupakan program pemerintah yang bekerjasama dengan LPTK untuk mendidik guru dapat melakukan tugasnya dengan baik dan dapat mentransfer ilmu pengetahuan dengan baik. Program sertifikasi yang diselenggarakan oleh pemerintah juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui peningkatan kualitas guru serta kesejahteraannya. Kesejahteraan guru yang meningkat diharapkan guru akan termotivasi untuk memiliki loyalitas dan kesungguhan untuk mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik sehingga berdampak pada kinerja guru yang optimal.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen, sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Dasar pelaksanaan sertifikasi adalah Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang

disahkan tanggal 30 Desember 2005, pasal 8 yang menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 16 disebutkan bahwa guru yang memiliki sertifikat pendidik, berhak mendapatkan insentif yang berupa tunjangan profesi. Besar insentif tunjangan profesi yang dijanjikan oleh UUGD adalah sebesar satu kali gaji pokok untuk setiap bulannya. Selain sertifikasi guru, program uji kompetensi guru yang diselenggarakan pemerintah merupakan program yang bertujuan sebagai alat untuk mengembangkan standar kompetensi guru sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan. Guru harus senantiasa selalu mengembangkan dan membina kompetensi-kompetensi yang dimiliki demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Pentingnya uji kompetensi dan sertifikasi guru antara lain sebagai alat untuk mengembangkan standar kompetensi guru, merupakan alat seleksi penerimaan guru, untuk mengelompokkan guru sesuai kompetensi, sebagai bahan acuan dalam pengembangan kurikulum, alat pembinaan guru, serta mendorong kegiatan dan hasil belajar yang pada dasarnya untuk peningkatan kinerja guru.

Terlepas dari upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui program sertifikasi dan uji kompetensi guru, terdapat permasalahan-permasalahan yang mengiringi program pemerintah tersebut diantaranya ialah, program sertifikasi yang

diikuti oleh guru-guru disinyalir hanya berorientasi untuk memperoleh insentif yang berupa tunjangan profesi. Guru sebagai tenaga pendidik yang sering disebut sebagai *agent of learning* (agen pembelajaran) berubah menjadi sosok yang cenderung *certificate oriented* bukan *program oriented*. Sebagian guru rela mengumpulkan berbagai sertifikat dengan berbagai cara untuk melengkapi portofolio dalam sertifikasi daripada memikirkan strategi atau teknik apa yang akan digunakan ketika mengajar. Selain itu program sertifikasi juga mendapat pro kontra dari berbagai pihak baik dari masyarakat maupun guru sebagai pelaku pendidikan.

Permasalahan lain mengenai penyelenggaraan uji kompetensi adalah minimnya persiapan panitia penyelenggara terhadap proses berlangsungnya uji kompetensi. Menurut penuturan salah satu guru di kabupaten Sleman setelah mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG) soal-soal yang keluar dalam ujian tersebut sulit untuk dipahami, selain itu soal-soal yang diberikan kadang tidak relevan dengan substansinya. Upaya pemerintah untuk terus mengembangkan kompetensi guru memang perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak, akan tetapi pemerintah sebagai penyelenggara UKG perlu perencanaan dan persiapan yang matang sehingga UKG berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 1 Depok merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK N 1 Depok telah memiliki prestasi yang membanggakan, tidak sedikit siswa-siswanya menjuarai lomba baik tingkat daerah, provinsi, maupun di

lingkup nasional. Pada dasarnya SMK N 1 Depok sudah memiliki fasilitas dan sarana-prasana yang menunjang proses pembelajaran. Begitu juga dengan para pendidik yaitu guru-guru yang mengajar sebagian dari mereka telah memiliki sertifikat pendidik atau sudah bersertifikasi profesi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK N 1 Depok Yogyakarta masih terdapat masalah-masalah yang dialami. Masalah-masalah itu antara lain tingkat kelulusan guru ketika mengikuti UKG belum maksimal, terbukti hanya sebagian guru yang lulus UKG. Guru-guru yang sudah mendapatkan sertifikasi belum ada perubahan yang signifikan dalam proses pembelajarannya, begitu pula dengan kreatifitas dalam pembelajarannya juga relatif tidak jauh berbeda dengan sebelum bersertifikasi. Menurut hasil wawancara dengan siswa, sebagian guru terkesan hanya ingin mencapai target penyampaian materi tapi tidak memperhatikan penguasaan materi oleh peserta didik hal ini mengindikasikan kinerja guru yang belum maksimal.

Berpijak pada permasalahan tersebut, maka penelitian dilakukan untuk mengetahui **“Kinerja Guru Bersertifikasi Dan Lulus Uji Kompetensi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan khusus yang terkait dengan beberapa masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian. Adapun permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain dapat dirumuskan dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Motivasi guru mengikuti program sertifikasi bukan untuk meningkatkan profesionalitas melainkan agar memperoleh sertifikat (*certificate oriented*) untuk mendapatkan insentif (tunjangan profesi)
2. Tingkat kelulusan guru ketika mengikuti UKG tidak sesuai harapan (belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 70)
3. Guru yang sudah bersertifikasi dan lulus uji kompetensi belum ada perubahan yang signifikan dalam proses pembelajarannya
4. Kreatifitas guru yang sudah bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam pembelajaran relatif tidak jauh berbeda ketika belum bersertifikasi.
5. Guru terkesan hanya ingin mencapai target penyampaian materi tapi tidak memperhatikan penguasaan materi oleh peserta didik hal ini mengindikasikan kinerja guru yang belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sangat kompleks dan adanya keterbatasan kemampuan biaya dan waktu maka dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan kinerja guru bersertifikasi

dan lulus uji kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran di lihat dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi untuk mengoptimalkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi untuk mengatasi hambatan mengoptimalkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi untuk mengoptimalkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta
3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi untuk mengatasi hambatan mengoptimalkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji dan juga dapat dijadikan sebagai penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah.

b. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan institusi untuk meningkatkan kinerja guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Peranan guru sangat dominan dalam proses pembelajaran. Pencapaian tujuan pendidikan nasional dapat terwujud bila pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan pembelajaran yang berkualitas. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *learning*. Sugihartono, dkk, (2007: 81) menyatakan bahwa:

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang maksimal.

Selanjutnya Agus Suprijono (2009: 13) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses, cara dan perbuatan mempelajari. Dalam pembelajaran, fungsi guru adalah sebagai penyedia fasilitas belajar bagi siswanya. Jadi dalam pembelajaran yang menjadi subjeknya adalah siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa”. Selanjutnya Oemar Hamalik (2008: 55) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi

mencapai tujuan pembelajaran”. sedangkan Martinis Yamin dan Maisah (2009: 164) menyatakan:

Pembelajaran tidak diartikan sebagai sesuatu yang statis, melainkan suatu konsep yang bisa berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Wina Sanjaya (2006: 65) menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik penting dari istilah pembelajaran, antara lain:

- a. Pembelajaran berarti membelajarkan siswa
Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh karena itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran, tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar
- b. Proses pembelajaran berlangsung dimana saja
Sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, maka proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja. Kelas bukanlah satu-satunya tempat untuk belajar siswa
- c. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan
Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, oleh karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri.

Menurut Biggs dikutip oleh Sugihartono (2007: 80) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian yaitu:

- a. Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya
- b. Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang dimiliki berbagai perbedaan individual.

- c. Pembelajaran dalam pengertian kualitatif
Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Jerome Brunner dikutip oleh Sugihartono, dkk (2007: 112)

menyatakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah:

- a. Guru harus bertindak sebagai fasilitator, mengecek pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya, menyediakan sumber-sumber belajar dan menanyakan pertanyaan yang bersifat terbuka
- b. Siswa membangun pemahannya melalui eksplorasi, manipulasi, dan berpikir.
- c. Penggunaan teknologi dalam pengajaran, siswa sebaiknya melihat bagaimana teknologi tersebut bekerja daripada hanya sekedar diceritakan oleh guru

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran harus

memperhatikan beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran, komponen-komponen tersebut menurut Martinis Yamin dan Maisah (2009: 165) meliputi:

- a. Siswa, meliputi lingkungan sosial ekonomi, budaya, geografis, intelegensi, kepribadian, bakat dan minat
- b. Guru, meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin dan kreatif
- c. Kurikulum
- d. Sarana dan prasarana pendidikan, meliputi alat peraga/alat praktik, ruang bimbingan konseling, ruang UKS dan ruang serba guna

- e. Pengelola sekolah, meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/disiplin, dan kepemimpinan
- f. Pengelolaan proses pembelajaran meliputi penampilan guru, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode/strategi pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran
- g. Pengelolaan dana meliputi perencanaan anggaran (RAPBS), sumber dana, penggunaan dana, laporan dan pengawasan.
- h. Monitoring dan evaluasi, meliputi kepala sekolah sebagai supervisor di sekolahnya, pengawas sekolah dan komite sekolah sebagai supervisor
- i. Kemitraan meliputi hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya.

Dari berbagai pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan dengan sengaja oleh guru (pendidik) untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lain. Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen-komponen yang saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Agar tujuan dapat tercapai semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar komponen terjadi kerjasama. Dalam pembelajaran guru tidak boleh hanya memperhatikan salah satu komponen tertentu misalnya tujuan, siswa, situasi, metode, bahan atau

evaluasi saja, tetapi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

2. Ciri-ciri Pembelajaran

Suatu kegiatan dapat dikatakan pembelajaran bila telah memenuhi beberapa ciri. Menurut Max Darsono (2000: 25) pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
- b. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa
- c. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik fisik maupun psikologis.

Sedangkan Oemar Hamalik (2009: 65-66) menyatakan ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran ialah:

- a. Rencana ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus
- b. Kesaling tergantungan (*interdependence*) antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran
- c. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri-ciri menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (*natural*). Sistem yang dibuat oleh manusia seperti: sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan. Sistem alami (*natural*) seperti: sistem ekologi, sistem kehidupan hewan, memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain disusun sesuai dengan rencana tertentu, tetapi

tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas dan prosedur siswa belajar secara efisien dan efektif. Dengan proses mendesain sistem pembelajaran si perancang membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran.

Dari berbagai pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu dilakukan secara sadar dan terencana, memiliki tujuan yang akan dicapai melalui media, sumber belajar dan suasana belajar yang kondusif selain itu ada saling ketergantungan antar unsur-unsur pembelajaran.

B. Tinjauan Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Produktivitas seorang guru dapat dilihat dan dinilai dari apa yang dilakukan dalam aktivitas atau unjuk kerjanya dalam proses belajar mengajar yang biasa dikenal dengan istilah kinerja. Istilah kinerja atau juga dapat disebut unjuk kerja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikutip oleh Hadari Nawawi (2006: 62) menyatakan “kinerja adalah 1) sesuatu yang dicapai, 2) prestasi yang diperlihatkan, 3) kemampuan kerja”. Sedangkan Lavasque dikutip oleh Hadari Nawawi (2006: 62) menyatakan “kinerja adalah segala sesuatu yang dikerjakan seseorang dan hasilnya dalam melaksanakan fungsi suatu pekerjaan”.

Sedangkan Schermerson, Hunt dan Osborn dikutip oleh Hadari Nawawi (2006: 62) menyatakan “kinerja adalah kuantitas dan kualitas

pencapaian tugas-tugas, baik yang dilakukan individu, kelompok maupun organisasi”. Aspek kuantitas mengacu pada beban kerja atau target kerja, sedang aspek kualitas menyangkut kesempurnaan dan kerapian pekerjaan yang sudah dilaksanakan. Sedangkan menurut Surya Dharma (2009: 25) menyatakan bahwa:

Kinerja diartikan sebagai sebuah proses untuk menetapkan apa yang harus dicapai, dan pendekatannya untuk mengelola dan pengembangan manusia melalui suatu cara yang dapat meningkatkan kemungkinan bahwa sasaran akan dapat dicapai dalam suatu jangka waktu tertentu baik pendek maupun panjang.

Menurut Hadari Nawawi (2006: 66) menyatakan

Kinerja bukan sifat atau karakteristik individu tetapi kemampuan kerja yang ditunjukkan melalui proses atau cara bekerja dan hasilnya yang akan dicapai. Didalamnya terdapat tiga unsur penting yang terdiri dari a) unsur kemampuan, b) unsur usaha dan c) unsur kesempatan yang bermuara pada hasil kerja yang dicapai.

Sedangkan Moh. Uzer Usman (2010: 17) menyatakan kinerja guru dapat dibedakan menjadi tiga kategori, antara lain:

- a. Kinerja baik dimana, baik perencanaan, baik pelaksanaan, dan baik pencapaian hasil pekerjaan
- b. Kinerja sedang, apabila cukup baik dalam perencanaan, cukup baik pelaksanaan dan cukup baik pencapaian hasil pekerjaan
- c. Kinerja buruk, apabila buruk dalam merencanakan, buruk dalam pelaksanaan dan buruk dalam pencapaian hasil pekerjaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan sesuatu perbuatan dan tindakan yang membawa suatu hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dan sesuai dengan

kualifikasi yang tercermin pada 4 standar kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Kinerja guru dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu kinerja baik, kinerja sedang dan kinerja buruk.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja seseorang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Anwar Prabu Mangkunegara (2006: 67) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain:

- a. Faktor Kemampuan
Secara psikologis, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (knowledge dan skill). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya akan dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran
- b. Faktor Motivasi
Motivasi terbentuk dari sikap seseorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan E. Mulyasa (2005: 140) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru antara lain:

- a. Sikap mental berupa motivasi, disiplin dan etika kerja
- b. Tingkat pendidikan, pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas
- c. Keterampilan, makin terampil tenaga kependidikan akan lebih mampu bekerjasama serta menggunakan fasilitas dengan baik

- d. Manajemen atau gaya kepemimpinan kepala sekolah, diartikan dengan hal yang berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola dan memimpin serta mengendalikan tenaga pendidikan
- e. Hubungan industrial, menciptakan ketenangan kerja dan memberikan motivasi kerja, menciptakan hubungan kerja yang lebih serasi dan dinamis dalam bekerja dan meningkatkan harkat dan martabat tenaga kependidikan sehingga mendorong diwujudkannya jiwa yang berdedikasi dalam upaya peningkatan kinerjanya.
- f. Tingkat penghasilan atau gaji yang memadai, ini dapat menimbulkan konsentrasi kerja dan kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerjanya
- g. Kesehatan, akan meningkatkan semangat kerja
- h. Jaminan sosial yang diberikan dinas pendidikan kepada tenaga pendidikan, dimaksudkan untuk meningkatkan pengabdian dan semangat kerjanya
- i. Lingkungan sosial dan suasana kerja yang baik, ini akan mendorong tenaga kerja kependidikan senang bekerja dan meningkatkan tanggung jawabnya untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik
- j. Kualitas sarana pembelajaran, akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerjanya.
- k. Teknologi yang dipakai secara tepat akan mempercepat penyelesaian proses pendidikan, menghasilkan jumlah lulusan yang berkualitas serta memperkecil pemborosan
- l. Kesempatan berprestasi dapat menimbulkan dorongan psikologis untuk meningkatkan dedikasi serta pemanfaatan potensi yang dimiliki dalam meningkatkan kinerjanya.

Menurut E. Mulyasa (2007: 9) menyatakan ada beberapa hal yang mempengaruhi lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar (*teaching*) yaitu:

- a. Rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran
- b. Kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas
- c. Rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas
- d. Rendahnya motivasi berprestasi
- e. Kurang disiplin
- f. Rendahnya komitmen profesi
- g. Rendahnya kemampuan manajemen waktu

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain: sikap mental (motivasi, disiplin dan etika kerja), tingkat pendidikan, keterampilan, manajemen atau gaya kepemimpinan, hubungan industrial, tingkat penghasilan atau gaji yang memadai, kesehatan, jaminan sosial, lingkungan sosial dan suasana kerja, kualitas sarana prasarana pembelajaran, teknologi dan kesempatan berprestasi yang diberikan.

3. Indikator Kinerja Guru

Indikator kinerja guru digunakan untuk meyakinkan guru bahwa kinerjanya menunjukkan kemajuan atau tidak dalam rangka menuju tercapainya sasaran maupun tujuan sekolah yang bersangkutan. Ada beberapa indikator yang dapat dilihat dari peran guru dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Tabel 1 merupakan deskripsi kinerja guru dilihat dari berbagai indikator yang harus dicapai oleh seseorang guru dalam bekerja.

Tabel 1. Indikator Kinerja

No.	Variabel	Komponen	Indikator
1.	Kinerja Profesional	Kualitas kerja	a. Merencanakan program pengajaran dengan tepat b. Melakukan penilaian hasil belajar dengan teliti c. Kejelasan dalam menjelaskan materi d. Menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran
		Kecepatan atau ketepatan kerja	a. Menerapkan hal baru dalam pembelajaran b. Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa c. Menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik
		Inisiatif dalam kerja	a. Menggunakan media dalam pembelajaran b. Memberikan berbagai metode dalam pembelajaran c. Menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik d. Menciptakan hal-hal baru yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah
		Kemampuan kerja	a. Mampu memimpin kelas b. Mampu mengelola interaksi belajar mengajar c. Mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa d. Menguasai landasan pendidikan
		Komunikasi	a. Melaksanakan layanan bimbingan belajar b. Mengkomunikasikan hal yang baru dalam pembelajaran c. Menggunakan berbagai teknik dalam mengelola proses belajar mengajar d. Terbuka dalam menerima masukan guna perbaikan pembelajaran

Sumber: Buku Pengembangan Instrumen untuk Penelitian (Hamzah B. Uno, 2001:113)

Menurut Moh. Uzer Usman (2002: 10) menyatakan ada beberapa indikator kinerja guru, yaitu:

- a. Kemampuan merencanakan belajar mengajar. Kemampuan ini meliputi:
 - 1) Menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan
 - 2) Menyesuaikan analisa materi pelajaran
 - 3) Menyusun program semester
 - 4) Menyusun program atau pembelajaran
- b. Kemampuan melaksanakan kegiatan hasil belajar. Kemampuan ini meliputi:
 - 1) Tahap pra instruksional
 - 2) Tahap instruksional
 - 3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut
- c. Kemampuan mengevaluasi. Kemampuan ini meliputi:
 - 1) Evaluasi normatif
 - 2) Evaluasi formatif
 - 3) Laporan hasil evaluasi
 - 4) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan

Menurut Hadari Nawawi (2006: 67) menyatakan ada beberapa indikator kinerja dalam melaksanakan pekerjaan di lingkungan sebuah organisasi atau perusahaan mencakup lima unsur sebagai berikut:

- a. Kuantitas hasil kerja yang dicapai
- b. Kualitas hasil kerja yang dicapai
- c. Jangka waktu mencapai hasil kerja tersebut
- d. Kehadiran dan kegiatan selama hadir di tempat kerja
- e. Kemampuan bekerjasama

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa indikator kinerja guru meliputi kemampuan merencanakan belajar mengajar, kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan kemampuan mengevaluasi selain itu juga meliputi kualitas kerja, kecepatan atau ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi.

4. Indikator Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru perlu di lakukan secara berkelanjutan guna memperoleh kinerja guru yang optimal sekaligus mengetahui kinerja guru tersebut. Menurut Nana Sudjana (2002: 17) menyatakan

Kinerja guru dapat dilihat dari kompetensinya melaksanakan tugas-tugas guru, yaitu a. merencanakan proses belajar mengajar; b. melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar; c. menilai kemajuan proses belajar mengajar; d. menguasai bahan pelajaran.

Nenurut Kemdiknas (2010: 43) penilaian kinerja guru diantaranya meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian yang terdiri dari sub-sub indikator yang dapat dilihat pada halaman lampiran. Depdiknas (2008: 22) menyatakan "... indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu:

a. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

1) Pengelolaan Kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa. Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang/setting tempat duduk siswa yang dilakukan bergantian, tujuannya memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

a) Penggunaan media dan sumber belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai oleh guru disamping pengelolaan kelas adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna peningkatan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual, tetapi kemampuan guru di sini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya. Dalam kenyataannya di lapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada (*by utilization*) seperti globe, peta, gambar dan sebagainya, atau guru dapat mendesain media untuk kepentingan

pembelajaran (*by design*) seperti membuat media foto, film, pembelajaran berbasis komputer dan sebagainya.

b) Penggunaan Metode Pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Siswa memiliki *interest* yang sangat heterogen, sehingga idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu bervariasi penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

2) Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi...”.

Kinerja guru juga dapat dilihat melalui kompetensi yang dimiliki guru, menurut penjelasan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 menyatakan ada empat kompetensi guru diantaranya:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang berhubungan dengan tugas-tugas pendidikan dan keguruan. Kompetensi ini terdiri atas:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, cultural, emosional dan intelektual
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian meliputi penilaian sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya, meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi personal

seorang guru. Kompetensi ini merupakan sosok kepribadian seorang guru yang berkarakter sebagai orang Indonesia serta pribadi yang ideal dari orang yang menjadi teladan di masyarakat. Guru merupakan pribadi yang dapat menjadi contoh bagi yang lain. Kompetensi kepribadian guru terdiri atas:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan kependidikan, dan penguasaan proses pendidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berhubungan dengan bidang akademik. Kompetensi ini terdiri atas:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kompetensi guru dalam berhubungan dengan pihak lain. Dalam lingkungan masyarakat, biasanya guru menjadi contoh bagi profesi lain dalam berinteraksi dan berkomunikasi yang baik. Kompetensi sosial ini terdiri atas:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, ras, agama, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Sedangkan menurut Farida Sarimaya dikutip oleh Martinis Yamin dan Maisah (2010: 8-12) menyatakan keempat jenis kompetensi guru beserta sub kompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci sub-kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Sub kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Sub kompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru
- 3) Sub kompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada pemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- 4) Sub kompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Sub kompetensi kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius

(iman dan taqwa, jujur dan ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

- 6) Sub kompetensi kepribadian evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial: memiliki kemampuan untuk berintropeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

Secara ringkas kompetensi kepribadian guru dapat digambarkan sebagai berikut, yaitu mempunyai kepribadian yang:

- a) Mantap
- b) Stabil
- c) Dewasa
- d) Arif dan bijaksana
- e) Berwibawa
- f) Berakhlak mulia
- g) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- h) Mengevaluasi kinerja sendiri
- i) Mengembangkan diri secara berkelanjutan

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Secara rinci sub kompetensi dijabarkan melalui indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Sub kompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Sub kompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Sub kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial:

merancang dan melaksanakan evaluasi (*assesment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan ketuntasan belajar (*mastery learning*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- 5) Sub kompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Secara ringkas kompetensi pedagogik guru dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum/silabus
- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Evaluasi hasil belajar
- g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

c. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Sub kompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Sub kompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial: menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.

Secara ringkas kompetensi profesional guru digambarkan sebagai berikut:

- a) Konsep struktur dan metode keilmuan/teknologi/ seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar
- b) Materi yang ada dalam kurikulum sekolah
- c) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
- d) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan
- e) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Secara ringkas kompetensi sosial guru dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Berkomunikasi lisan dan tulisan
- b) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang atau wali peserta didik dan
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian kinerja guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

C. Tinjauan Sertifikasi Guru

1. Pengertian Sertifikasi Guru

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 11 menyatakan “sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat untuk guru dan dosen yang telah memenuhi standar profesional guru dan dosen”. Sedangkan menurut Mulyasa (2009: 33) menyatakan “sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”. Senada dengan definisi dari beberapa ahli Suyatno (2008: 25) menyatakan:

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada seseorang untuk suatu profesi yang telah dijalani dan memenuhi standar profesional dalam lingkup profesi tersebut. Pemberian sertifikat kepada penerima dilakukan dengan melalui beberapa proses tahapan ujian.

National Commission on Educational Services (NCES) dikutip oleh Mulyasa (2009: 34) menyatakan *Certification is a procedure whereby the state evaluates and reviews a teacher candidate's credentials and provides him or her a license to teach*. Dalam hal ini sertifikasi merupakan prosedur untuk menentukan apakah calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar. Sedangkan menurut Nataamijaya dikutip oleh Mulyasa (2009: 34) menyatakan “Sertifikasi adalah prosedur yang digunakan oleh pihak ketiga untuk memberikan jaminan tertulis bahwa suatu produk, proses, atau jasa telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru adalah suatu proses pemberian pengakuan berupa sertifikat kepada guru yang menyatakan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

2. Dasar Hukum Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya untuk peningkatan mutu dan kesejahteraan guru, berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran. Dengan terlaksananya sertifikasi guru, diharapkan akan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Menurut Suyatno (2008: 24) menyatakan dasar hukum yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan.

3. Prinsip-prinsip Sertifikasi Guru

Program sertifikasi guru yang dilakukan oleh pemerintah memiliki beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan agar dalam

pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam Suyatno (2008: 27) menyatakan bahwa sertifikasi guru memiliki prinsip sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan secara objektif, transparan dan akuntabel
Objektif yaitu mengacu kepada proses perolehan sertifikat pendidik yang impartial, tidak diskriminatif, dan memenuhi standar pendidikan nasional. Transparan yaitu mengacu kepada proses sertifikasi yang memberikan peluang kepada para pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh informasi tentang proses dan hasil sertifikasi. Akuntabel merupakan proses sertifikasi yang dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administrative, financial, dan akademik.
- b. Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan guru dan kesejahteraan guru. Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi guru akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru.
- c. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan
- d. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis
- e. Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah. Untuk alasan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan kualitas hasil sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahunnya ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip sertifikasi guru antara lain dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel, sertifikasi berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan guru dan kesejahteraan guru, dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan, dilaksanakan secara terencana dan sistematis serta jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah.

4. Tujuan Sertifikasi Guru

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui program sertifikasi bagi pendidik memiliki beberapa tujuan diantaranya menurut Wibowo dikutip oleh Mulyasa (2009: 35) menyatakan sertifikasi bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang berkompeten
- d. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Pengawasan Mutu
 - 1) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik
 - 2) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan
 - 3) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karir selanjutnya
 - 4) Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai tingkat profesionalisme
- b. Penjaminan Mutu
 - 1) Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik

- terhadap organisasi profesi beserta anggotanya. Dengan demikian pihak berkepentingan khususnya para pelanggan/pengguna akan makin menghargai organisasi profesi dan sebaliknya organisasi profesi dapat memberikan jaminan atau melindungi para pelanggan/pengguna
- 2) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan/pengguna yang ingin mempekerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa program sertifikasi guru yang diselenggarakan oleh pemerintah memberikan manfaat diantara sebagai upaya melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan, membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga pendidik, meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan kesejahteraan guru.

5. Pelaksanaan Sertifikasi Guru

Pelaksanaan sertifikasi guru diselenggarakan oleh LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi dapat dilakukan oleh perguruan tinggi negeri dan swasta. Menurut Bedjo Sujana (2009: 19-20) menyatakan "... persyaratan perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai program studi pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi sesuai dengan peraturan yang berlaku
- b. Ditetapkan Menteri Pendidikan Nasional

Proses sertifikasi dapat ditempuh dengan dua cara, yaitu melalui penilaian portofolio bagi guru dalam jabatan dan melalui jalur pendidikan. Alur sertifikasi melalui penilaian portofolio bagi guru dalam jabatan yaitu:

- a. Guru melengkapi dokumen-dokumen sebagai portofolio berdasarkan pedoman penyusunan yang ada
- b. Dokumen-dokumen tersebut, setelah dikemas dengan rapi, diserahkan kepada dinas pendidikan kota/kabupaten agar diteruskan kepada rayon LPTK tertunjuk guna dilakukan penilaian.
- c. Rayon LPTK penyelenggara sertifikasi terdiri dari LPTK Induk dan LPTK Mitra
- d. Peserta sertifikasi dinyatakan lulus dan diberikan sertifikasi pendidik jika hasil penilaian portofolionya memenuhi standar terendah kelulusan
- e. Jika hasil penilaian portofolio peserta telah mencapai standar kelulusan, tetapi masih terdapat kekurangan secara administrative maka ia harus melengkapi administrasi (MA). Ijazah yang belum dilegalisasi adalah salah satu contoh kekurangan dari sisi administrasi
- f. Jika skor penilaian portofolio peserta tidak memenuhi standar minimal kelulusan maka rayon LPTK menawarkan dua pilihan berikut:

- 1) Melakukan MS (melengkapi substansi) bagi peserta dengan pencapaian skor 841-849. Kekurangan portofolio ini bisa dilakukan dengan kegiatan yang berhubungan dengan profesi pendidik. Namun, jika peserta tidak bisa melengkapinya dalam waktu satu bulan maka ia akan dikirim untuk mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)
- 2) Mengikuti PLPG dengan cakupan empat kompetensi guru dan diakhiri dengan uji kompetensi. Peserta yang lulus uji kompetensi akan menerima sertifikat pendidik. sementara peserta yang tidak lulus ujian akan diberikan kesempatan ujian dua kali (hanya untuk materi yang belum lulus). Apabila peserta tetap tidak lulus ujian ulang kedua maka ia akan dikembalikan ke dinas pendidikan kota/kabupaten.

Sedangkan alur pelaksanaan sertifikasi melalui jalur pendidikan yaitu:

- a. Calon peserta yang berbekal berkas lengkap mendaftar ke dinas pendidikan kabupaten/kota
- b. Dinas pendidikan terkait menyaring calon peserta berdasarkan kelengkapan administratif.

- c. Dinas pendidikan kabupaten/kota selanjutnya mengajukan 1 (satu) orang guru SMP per bidang studi dan 2 orang SD yang telah diverifikasi ke Ditjen Dikti agar diproses lebih lanjut
- d. Rekap calon peserta sertifikasi melalui jalur pendidikan beserta dokumen kelengkapannya dikirim ke Ditjen Dikti
- e. LPTK bekerjasama dengan Ditjen Dikti melakukan seleksi akademik. Ditjen Dikti pula yang menetapkan jumlah peserta pada masing-masing LPTK penyelenggara
- f. Para peserta yang lolos seleksi akademik wajib mengikuti Pemetaan Kemampuan Awal (PKA) agar diketahui berapa jumlah SKS yang harus diselesaikan peserta selama perkuliahan
- g. Masa perkuliahan di LPTK akan ditempuh dalam dua semester. Agar bisa mengikuti uji kompetensi di akhir kuliah, peserta didik harus lulus semua mata kuliah yang ada.
- h. Uji kompetensi hanya boleh diikuti oleh peserta yang lulus semua mata kuliah. Mereka akan langsung mendapat sertifikat pendidik. sementara peserta yang gagal satu atau lebih mata kuliah diperbolehkan

mengikuti pemantapan dan remidi maksimal sebanyak dua kali.

- i. Jika terdapat peserta yang tetap gagal dalam kedua ujian ulang maka peserta tersebut akan dikembalikan ke dinas pendidikan kabupaten/kota untuk dibina lebih lanjut
- j. Peserta yang gagal dalam uji kompetensi boleh mengikuti remidi di LPTK maksimum sebanyak dua kali. Jika peserta gagal uji kompetensi dalam kesempatan remidi ke 2 maka peserta akan dikembalikan ke dinas pendidikan kota/kabupaten agar dibina lebih lanjut ...”.

D. Tinjauan Uji Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*competence*” yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia dikutip oleh Moh. Uzer Usman (2002: 14) menyatakan “kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal”. Selanjutnya masih menurut Moh. Uzer Usman dikemukakan bahwa “kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seorang baik yang kualitatif dan kuantitatif”.

Sedangkan E. Mulyasa (2005: 37) menyatakan bahwa “kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. Menurut Sagala (2009: 29) menyatakan:

Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Kompetensi dapat diperoleh melalui dua kegiatan yaitu kegiatan pendidikan dan kegiatan pelatihan.

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Menurut Kunandar (2007: 55) menyatakan kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Tinjauan tentang kompetensi guru pernah dikemukakan oleh Ellis kemudian di kutip Djohar H. (2006: 17) menyatakan pada dasarnya kompetensi guru terdiri dari tiga hal, yaitu:

- a. Standar atau kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru, sehingga ia dapat mengajar dengan memuaskan
- b. Keterampilan yang diperlukan oleh seorang guru
- c. Syarat seorang guru yang telah memiliki ketrampilan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 menyatakan bahwa:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan

rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

- b. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Sedangkan dalam UU RI No. 14/2006 tentang Guru dan Dosen

pasal 10 menjelaskan ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik
- c. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Menurut E. Mulyasa (2004: 38-39) menyatakan ada beberapa

aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi adalah:

- a. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran di bidang kognitif, yaitu misalnya seorang guru mengetahui cara melaksanakan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap anak didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif atau afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi anak didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien
- c. Kemampuan (*skills*) adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan

kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar pada peserta didik

- d. Nilai (*value*) adalah standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran yang meliputi kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain
- e. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan atau reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan sebagainya
- f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan perbuatan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat perilaku, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya sebagai pendidik yang didapat melalui kegiatan yaitu pendidikan dan kegiatan pelatihan. Kompetensi-kompetensi itu diantaranya yaitu kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

2. Pengertian Uji Kompetensi Guru

Guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk selalu mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kondisi dan situasi yang ada menjadi sebab masing-masing guru memiliki perbedaan dalam penguasaan kompetensi yang disyaratkan.

Menurut website informasi uji kompetensi guru yang diunduh melalui ukg.kemdikbud.go.id/pedoman pada tanggal 7 Januari 2013 menyatakan untuk mengetahui kondisi penguasaan kompetensi seorang guru harus dilakukan pemetaan kompetensi guru melalui uji kompetensi guru. Uji kompetensi guru dimaksudkan untuk mengetahui peta kompetensi guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi professional. Peta penguasaan kompetensi guru tersebut akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian program pembinaan dan pengembangan profesi guru pada identifikasi kelemahan guru dalam penguasaan kompetensi pedagogic dan professional.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa uji kompetensi guru adalah suatu uji yang dilakukan pada guru sebagai tenaga pendidik untuk mengetahui kondisi penguasaan kompetensi seorang guru selain itu dimaksudkan untuk mengetahui peta kompetensi guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi professional.

3. Dasar Hukum Uji Kompetensi Guru

Pelaksanaan uji kompetensi guru yang dilaksanakan oleh pemerintah didasarkan atas beberapa faktor. Menurut website informasi uji kompetensi guru yang diunduh melalui ukg.kemdikbud.go.id/pedoman pada tanggal 7 Januari 2013 menyatakan dasar hukum yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan UKG adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomoer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Undang-undang Nomor 14 tentang Guru dan dosen
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan
- d. Peraturan pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru
- f. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan Fungsional guru dan angka kreditnya
- g. Peraturan bersama menteri pendidikan nasional dan kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010, Nomor 14 Tahun 201 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya
- h. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kredit
- i. Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 36 tahun 2010 tentang organisasi dan tata kerja kementerian Pendidikan Nasional.

4. Instrumen Uji Kompetensi Guru

Pengembangan instrument uji kompetensi awal terdiri atas kisi-kisi dan butir soal. Soal UKG dikembangkan oleh Tim Ahli dengan bentuk soal obyektif tes jenis pilihan ganda dengan 4 opsi pilihan jawaban. Komposisi instrument tes adalah 30% kompetensi pedagogik dan 70% kompetensi professional dengan waktu pengerjaan soal ujian adalah 120 menit dan jumlah soal maksimal 100 butir soal. Kecuali guru Tuma Netra waktu diberikan 180 menit. Aspek kompetensi yang diujikan meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik

Standar kompetensi pedagogik sesuai dengan Permendiknas sebagai berikut:

- 1) Mengetahui karakteristik dan potensi peserta didik

- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif
- 3) Merencanakan dan mengembangkan kurikulum
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- 5) Menilai dan mengevaluasi pembelajaran

b. Kompetensi Profesional

- 1) Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- 2) Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif
- 3) Konsistensi penguasaan materi guru antara *content* dengan *performance*:
 - (a) Teks, konteks, dan realitas
 - (b) Fakta, prinsip, konsep dan prosedur
 - (c) Ketuntasan tentang penguasaan filosofi, asal-usul dan aplikasi ilmu (diunduh dari ukg.kemdikbud.go.id/pedoman pada tanggal 7 Januari 2013).

5. Peserta Uji Kompetensi Guru

Peserta UKG adalah seluruh guru baik yang memiliki sertifikasi pendidik maupun yang belum memiliki sertifikat pendidik. Jumlah total peserta UKG untuk guru bersertifikasi pendidik 1.006.211 orang, dan guru belum bersertifikat pendidik 1.015.087 orang.

a. Persyaratan Peserta

Peserta UKG pada prinsipnya adalah semua guru PNS dan bukan PNS yang mengajar di sekolah negeri dan swasta yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Bagi guru bersertifikasi pendidik
 - a) Memiliki sertifikat pendidik (tahun 2007-2011)
 - b) Pada tahun 2012 belum memasuki masa pensiun
 - c) Masih aktif menjadi guru
- 2) Bagi guru belum bersertifikat pendidik
 - a) Guru PNS atau guru tetap yayasan (GTY)
 - b) Memiliki NUPTK

b. Mata uji

a. Bagi guru bersertifikat pendidik

Mata uji yang diikuti oleh guru bersertifikat pendidik sama dengan bidang studi sertifikasi, dan dinyatakan valid oleh BPDMPK-PMP. Bagi guru produktif SMK terdapat beberapa perubahan kode mata pelajaran dan perubahan nama mata pelajaran.

b. Bagi guru belum bersertifikat pendidik

Bagi guru yang belum memiliki sertifikat pendidik, mata uji harus sesuai dengan S-1/D-4 yang dimiliki. Bagi guru yang belum memiliki kualifikasi akademik S-1/D-4, sesuai mata pelajaran yang sedang diampu.

(diunduh melalui ukg.kemdikbud.go.id/pedoman pada tanggal 7 Januari 2013)

6. Manfaat Uji Kompetensi Guru

Uji kompetensi guru memiliki manfaat yang sangat penting, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru. Menurut Mulyasa (2009: 191) menyatakan "... pentingnya uji kompetensi dalam standar kompetensi dan sertifikasi guru adalah:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan standar kompetensi guru sehingga dapat diketahui kemampuan rata-rata para guru, aspek mana yang perlu ditingkatkan, dan siapa guru yang perlu mendapat pembinaan secara kontinu, serta siapa guru yang telah mencapai standar kemampuan minimal

- b. Merupakan alat seleksi penerimaan guru

Dengan uji kompetensi yang digunakan sebagai alat seleksi, penerimaan guru baru dapat dilakukan secara profesional, tidak didasarkan atas suka-tidak suka, atau alasan subjektif lain, yang bermuara pada korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), tetapi berdasarkan standar kompetensi yang objektif dan berlaku secara umum untuk semua calon guru.

- c. Untuk mengelompokkan guru

Hasil uji kompetensi guru dapat digunakan untuk mengelompokkan dan menentukan mana guru profesional yang berhak menerima

tunjangan profesional, tunjangan jabatan dan penghargaan profesi serta guru yang tidak profesional yang tidak berhak menerimanya.

- d. Sebagai bahan acuan dalam pengembangan Kurikulum
- e. Merupakan alat pembinaan guru
- f. Mendorong kegiatan hasil belajar

Uji kompetensi guru akan mendorong terciptanya kegiatan dan hasil belajar yang optimal, karena guru yang teruji kompetensinya akan senantiasa menyesuaikan kompetensinya dengan perkembangan kebutuhan dan pembelajarn ... ”.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Risma Istiarini (2012) yang berjudul “Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012” yang menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo dengan koefisien korelasi (r) 0,410, koefisien determinasi (r^2) 0,618, dan harga t hitung 2,952 lebih besar dari t table 1,99; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Kerja guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012 dengan koefisien korelasi (r) 0,537, koefisien determinasi (r^2) 0,288, dan harga t hitung 4,173 lebih besar dari t table 1,99; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012 dengan koefisien korelasi (R) 0,560, koefisien determinasi (R^2) 0,314, dan harga F hitung 9,603 lebih besar dari F table 3,230 X_1 memberikan sumbangan efektif sebesar 7,62% dan X_2 memberikan sumbangan efektif sebesar 23,75%.

F. Kerangka Pikir

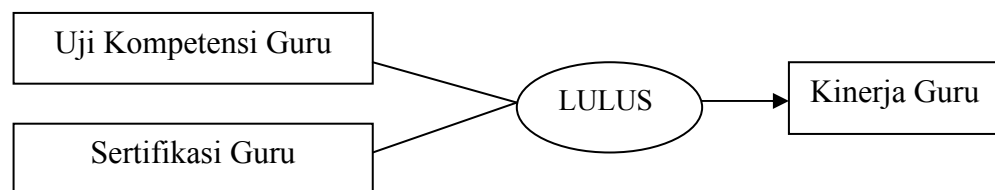
Kualitas pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor manusia yaitu guru sebagai pendidik. Untuk memperoleh kualitas pendidikan yang maksimal guru perlu memiliki kinerja yang baik pula. Untuk memperoleh kinerja guru yang baik diperlukan berbagai upaya-upaya diantaranya melalui program sertifikasi dan uji kompetensi guru.

Sertifikasi guru merupakan suatu proses pemberian pengakuan berupa sertifikat kepada guru yang menerangkan bahwa guru tersebut telah memiliki kompetensi untuk melakukan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan dengan melalui berbagai proses tahapan yang harus dilalui. Guru yang memiliki sertifikat pendidik berhak mendapatkan insentif berupa tunjangan profesi. Sertifikasi sebagai upaya peningkatan kesejahteraan guru diperlukan untuk mengangkat harkat dan martabat serta citra guru dimasyarakat, dengan peningkatan kesejahteraan guru diharapkan kinerja guru akan lebih maksimal.

Uji kompetensi guru pada dasarnya adalah untuuk memperoleh guru-guru yang berkualitas yang dapat mengembangkan kompetensinya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pembelajaran. Melalui hasil uji dapat diketahui kemampuan rata-rata guru, aspek mana yang perlu di tingkatkan dan siapa guru yang perlu mendapatkan pembinaan secara kontinu serta guru yang telah mencapai standar kompetensi kemampuan minimal.

Uji kompetensi guru akan mendorong guru untuk senantiasa menyesuaikan kompetensinya dengan perkembangan kebutuhan dan

pembelajaran. Guru akan terus termotivasi untuk belajar dan terus belajar untuk mengembangkan kompetensinya demi tercapainya kinerja yang baik. Berdasarkan kerangka pikir tersebut dapat dibuat sebuah gambar yang dijadikan model dalam penelitian beriktu ini :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

G. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi untuk mengoptimalkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi untuk mengatasi hambatan mengoptimalkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut metodenya penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu suatu metode penelitian untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau. Penelitian ini bermaksud mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu, menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan pemaknaan fenomena yang ada di lapangan, yaitu kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran, hambatan yang dihadapi dalam mengoptimalkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan mengoptimalkan kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta di Jalan Ringroad Utara Maguwoharjo

Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2013 - Maret 2013.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ditetapkan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Subjek penelitian ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu. Subjek penelitian ini meliputi pengawas, kepala sekolah SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi serta siswa. Semua subjek yang terlibat perlu digali informasinya, baik dalam bentuk perkataan maupun tindakan untuk mendapatkan data yang utuh dan naturalistik.

Tabel 3. Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Pengawas	1
2	Kepala sekolah	1
3	Wakil kepala sekolah bag. Kurikulum	1
4	Guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi	5
5	Siswa	5
TOTAL		13

D. Definisi Operasional

1. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bermutu melalui

kecakapan dan keterampilan sehingga mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien yang dapat dilihat dan diukur berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam proses pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik dan profesional

2. Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru merupakan pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen yang dilakukan oleh pemerintah sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional melalui beberapa tahap agar dapat meningkatkan mutu pendidikan kedepannya.

3. Uji Kompetensi guru

Uji Kompetensi Guru merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk mengetahui dan mengukur kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh seorang tenaga pendidik sehingga dapat diketahui kemampuan rata-rata para guru, aspek mana yang perlu ditingkatkan, dan siapa guru yang perlu mendapat pembinaan secara kontinu, serta siapa guru yang telah mencapai standar kemampuan minimal.

4. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan dengan sengaja oleh guru (pendidik) untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan

belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode untuk mengumpulkan data dan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang tampak tentang kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam proses pembelajaran, hambatan-hambatan yang dihadapi untuk mengoptimalkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi mengatasi hambatan mengoptimalkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

Observasi dilakukan kepada guru-guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent di mana peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

Observasi dilakukan untuk mengamati kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta selama pelaksanaan pembelajaran, hambatan yang dihadapi dalam mengoptimalkan kinerja dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengoptimalkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Wawancara (*Interview*)

Interview yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi-informasi yang mendalam mengenai kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, hambatan dan upaya dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara bebas terpimpin, yaitu dalam mengajukan pertanyaan, pewawancara tidak terpaku pada pedoman wawancara yang ada, namun pertanyaan dapat diperdalam dan dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam pelaksanaan wawancara ini, pertanyaan diajukan kepada pengawas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dan siswa terkait kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam proses

pembelajaran dilihat dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau buku yang mendukung penelitian. Dalam metode dokumentasi ini, dilakukan pencarian dan mengkaji secara langsung dokumen yang sudah ada dalam bentuk arsip maupun buku serta informasi tercatat dalam bentuk lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dan lembar observasi.

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi butir-butir pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian untuk dijawab sesuai dengan keadaan subjek. Pedoman wawancara ini disusun berdasarkan indikator dari variabel yang diteliti, kemudian dijabarkan dalam item-item pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek penelitian.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran. Kisi-kisi lembar observasi kinerja guru bersertifikasi

dan lulus uji kompetensi (instrument Penilaian Guru Ditjen PMPTK Kemdiknas tahun 2010) secara sederhana meliputi tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Artinya dari data yang diperoleh dari penelitian disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada di lapangan. Langkah dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian pada hal-hal inti dan mengubah data-data kasar yang diperoleh dari lapangan. Selain itu reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pengambilan data kecenderungan kognitif manusia adalah menyederhanakan informasi

yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sederhana dan selektif atau dalam konfigurasi yang mudah dipahami

c. Menarik kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan penelitian, setelah data terkumpul dan disajikan kemudian dapat diambil makna, tafsiran, argumen membandingkan data dan menjadi koreksi antara satu komponen dan komponen lainnya kemudian dari semua itu ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 1 Depok didirikan pada tahun 1952 dengan SK Bupati Sleman No. 319982/Kab/52 tanggal 10 September 1952. Awal didirikan SMK N 1 Depok terletak di Ring Road Utara, Maguwoharjo, Depok, Sleman ini bernama Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) N 1 Yogyakarta yang dahulu berlokasi di Gowongan Kidul, Yogyakarta. Baru pada tahun 1982 Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) N 1 Yogyakarta tersebut di pindah ke Maguwoharjo, Depok, Sleman sampai sekarang.

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 031/O/1997 tanggal 7 Maret 1997 Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) N 1 Yogyakarta berganti nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 1 Depok yang beralamatkan di Jl. Ring Road Utara Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Sekolah Menengah Kejuruan 1 Depok merupakan Sekolah Menengah Kejuruan di Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen. SMK N 1 Depok ini terletak di tempat yang strategis, sehingga lebih memudahkan siswa, guru maupun karyawan dalam menjangkau sekolah tersebut. sekolah yang mulai tahun

2008 ini ditunjuk oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) menjadi Sekolah Berstandar Internasional (SBI) mempunyai empat program keahlian yang diselenggarakan yaitu Program Keahlian Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan Busana. Lahan yang ditempati SMK N 1 Depok cukup luas yaitu sekitar 1,6 hektar, sehingga sangat memungkinkan sekali untuk kepentingan pengembangan sarana dan prasarananya. Adapun sarana dan prasarananya meliputi Ruang Administrator, Ruang Bimbingan Konseling, Lab. Komputer, Ruang Kelas Teori, Lab. Pemasaran, Lab. Akuntansi, Lab. Perkantoran, Lab. Bahasa, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Perlengkapan, Ruang Kepala Program Keahlian, Ruang Tata Usaha, Ruang Seminar, Ruang Kegiatan Ekstrakurikuler, Ruang Data, Ruang UKS, Ruang Kantor Koperasi Megar, Perpustakaan, Mushola, Aula, Ruang SATGAS, Ruang Dinas Kepala Sekolah, Toko, Lobby, Lapangan Tennis, Lapangan Olah Raga, dan Ruang OSIS. Sedangkan ekstrakurikuler meliputi Bahasa Jepang, Tata Boga, Bahasa Mandarin, Palang Merah Remaja, Komputer, Kegiatan Rohani, Akuntansi, Madding, Debat Bahasa Inggris, Teater, Kelompok Ilmiah Remaja, Seni Tari, Pramuka, Bola Basket, Tae kwon do, Baca Al Qur'an, Voli, dan Seni Suara.

Adapun visi dan misi dari SMK N 1 Depok yaitu:

Visi:

“Terselenggaranya layanan prima pendidikan untuk menghasilkan tamatan yang berbudi pekerti luhur, cerdas, berprestasi, kompetitif dan mampu mengembangkan diri”

Misi:

1. Mengembangkan budaya sekolah yang berakhlak mulia
2. Mengembangkan suasana belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
3. Melaksanakan PBM dengan pendekatan Competence Based Training (CBT) yang berorientasi pada peningkatan mutu dan keunggulan sesuai dengan tuntutan dunia kerja
4. Mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2008

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Kinerja Guru Bersertifikasi dan Lulus Uji Kompetensi dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman.

Seorang guru profesional diuntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya, dengan memiliki kinerja yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini meliputi dua kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Berikut ini hasil penelitian terkait kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran.

1) Kompetensi Pedagogik

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

Penguasaan kompetensi pedagogik terdiri atas menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, komunikasi dengan peserta didik dan penilaian dan evaluasi.

a) Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Salah satu sub-kompetensi dari kompetensi pedagogik adalah menguasai karakteristik peserta didik dan aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Pengetahuan mengenai karakteristik peserta didik memiliki arti yang cukup penting dalam interaksi belajar mengajar terutama bagi guru dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik, yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam pembuatan RPP selain berdasarkan pada kurikulum, lingkungan, serta sarana prasarana yang ada tentu juga harus memperhatikan karakteristik siswa, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas

guru harus dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelas, guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik yang lain.

Memahami karakteristik peserta didik membutuhkan proses yang lama karena masing-masing peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan membutuhkan kejelian untuk dapat memahami karakteristik peserta didik satu per satu. Pemahaman karakteristik siswa dapat dilihat pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru mampu mengungkapkan karakteristik belajar siswa, kemampuan intelektual, kemampuan berfikir, lingkungan sosial ekonomi peserta didik dan motivasi belajar tiap-tiap peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran terhadap Bapak/Ibu guru (DY, SA, S dan SDB) terkait apakah guru tersebut memahami karakteristik peserta didik, Ibu DY sebagai guru mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor hasil observasi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di kelas X AP 2, guru terlihat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mengakomodasi karakteristik belajar tiap peserta didik yang berbeda.

Ibu SA sebagai guru mata pelajaran Dokumentasi dan Perpustakaan hasil observasi pada hari Senin, 4 Januari 2013 guru

mampu mengidentifikasi siswa yang aktif di kelas dan yang tidak aktif di kelas. Guru langsung memanggil nama siswa yang berbuat gaduh atau kurang memperhatikan penyampaian materi yang dilakukan guru. Bapak SDB sebagai guru mata pelajaran Mengelola Pertemuan Rapat hasil observasi pada hari Kamis tanggal 7 Februari 2013 di kelas X AP 3, guru tersebut menyebutkan dan memberikan perlakuan kepada siswa yang aktif maupun kurang aktif. Hal ini dapat terlihat pada saat pelaksanaan diskusi, guru mampu menyebutkan nama-nama siswa yang aktif, kurang aktif, yang bervolume suara keras maupun tidak. Selain itu memberikan komentar serta saran kepada siswa-siswa tersebut tepat dengan siswa yang bersangkutan sehingga membuat suasana kegiatan pembelajaran menjadi kondusif.

Ibu KK sebagai guru mata pelajaran Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) hasil observasi pada hari Selasa, 12 Februari 2013 guru langsung memanggil nama siswa yang berbuat gaduh atau kurang memperhatikan ketiga guru menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Bapak/Ibu guru (DY, SA, S) bagaimana guru tersebut memahami karakteristik peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, Ibu DY sebagai guru mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor hasil

wawancara pada hari selasa, 5 Februari 2013 terkait bagaimana guru tersebut memahami karakteristik peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran penting untuk memahami karakteristik peserta didik, hal yang saya lakukan yaitu mengenal kebiasaan-kebiasaan masing-masing peserta didik di dalam kelas, ketika mengikuti pelajaran aktif atau pasif atau membuat gaduh.

Hasil wawancara dengan Ibu SA guru mata pelajaran Dokumentasi dan Perpustakaan pada hari kamis, 14 Februari 2013 terkait bagaimana guru memahami karakteristik peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran mengungkapkan sebagai berikut:

Memahami karakteristik peserta didik sangat penting dalam KBM, yang saya lakukan untuk memahami karakteristik peserta didik yaitu melakukan pengecekan melalui daftar hadir kemudian melihat sekilas dari fisik, baik penampilan maupun tingkah lakunya. Saat kegiatan belajar mengajar biasanya saya memperhatikan siswa apakah serius memperhatikan atau guyonan.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Ibu S sebagai guru mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) pada hari selasa, 19 Februari terkait gambaran siswa pada saat kegiatan pembelajaran di kelas guru mampu menggambarkan karakteristik siswanya seperti penuturannya sebagai berikut:

Caranya yaitu melalui pengamatan yang terus menerus ketika KBM, pengamatan yang saya lakukan terkait pola belajar peserta tersebut, kebiasaa-kebiasaan, cara berbicara dan bertingkah laku. Untuk kelas X AP 2

yang saya ajar, siswa kelas X AP 2 yang sedang mengikuti pelajaran KKPI, pada dasarnya pintar-pintar dan cepat paham kalau diterangkan, tapi mereka masih malu-malu ketika akan bertanya dan sedikit ragu untuk mempraktekkan ketrampilan komputer, entah takut rusak atau bagaimana.

Setelah memeriksa kembali dengan hasil wawancara dengan Sdri ST sebagai peserta didik kelas X AP 3 pada hari selasa, 26 Februari 2013 terkait bagaimana cara mengajar Bapak/Ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa memberikan penjelasan sebagai berikut:

Pak SDB ketika menerangkan materi pelajaran jelas mbak, temen saya ketika diterangkan rame sendiri langsung ditegur kalau pelajaran sering diskusi jadi ditanya-tanya setelah diterangkan. Apalagi kalau ada yang jarang bertanya atau mengungkapkan pendapat ketika diskusi guru langsung memberi pertanyaan.

Setelah memeriksa kembali dengan hasil wawancara dengan Ibu SH selaku pengawas di SMK Negeri 1 Depok Sleman pada hari senin, 25 Februari 2013 terkait guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam memahami karakteristik peserta didik menyatakan sebagai berikut:

Mayoritas guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dapat mengenal karakteristik peserta didik teasrbukti ketika saya mengajukan pertanyaan mengenai karakteristik peserta didik di kelas yang diampunya. Guru dapat menjelaskan karakteristik peserta didiknya.

b) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Berhasil atau tidaknya mencapai tujuan pendidikan hanya bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik, dalam teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik pembelajaran seharusnya menekankan peserta didik sebagai subjek belajar, dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengorganisasikan setiap kegiatan belajar mengajar dan menghargai peserta didiknya sebagai suatu subjek yang memiliki bekal, kemampuan serta potensi dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran guru harus lebih banyak memberikan motivasi kepada peserta didik agar merasa bergairah, memiliki semangat untuk belajar sehingga diharapkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran terhadap Bapak/Ibu guru (SA, KK) terkait apakah guru tersebut menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik? Ibu SA sebagai guru mata pelajaran Dokumentasi dan Perpustakaan hasil observasi pada hari senin 4 Januari 2013, terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran guru lebih mendominasi, guru terus menerus menjelaskan materi kepada

siswa dan jarang memberi kesempatan dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu KK sebagai guru mata pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan pada hari Jum'at tanggal 8 Februari 2013 dan 15 Februari 2013 terlihat siswa kurang antusias, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Guru menerangkan materi pelajaran di depan kelas dengan media LCD dan *power point* siswa mendengarkan dan mencatat. Siswa tidak memberikan pertanyaan atau ide dan gagasan terkait materi yang dibahas.

Selain itu menurut hasil wawancara dengan Ibu SA sebagai guru mata pelajaran Dokumentasi dan Perpustakaan pada hari Kamis, 14 Februari 2013 terkait penggunaan metode dan media pembelajaran untuk menyajikan materi guru mengungkapkan bahwa dalam menyajikan materi sering menggunakan metode ceramah, guru yakin kalau metode ceramah akan lebih menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan siswa. Hal ini seperti penjelasannya sebagai berikut:

Untuk penggunaan media pembelajaran tergantung kondisi dan situasi kelas. Apabila saya memungkinkan dan harus memakai media pembelajaran guna membantu dalam proses KBM saya menggunakan mbak, tapi dalam hal penyampaian materi, saya lebih sering menggunakan metode ceramah. Saya lebih menyukai metode ceramah

karena dengan mendengarkan penjelasan dari saya, peserta didik saya yakin lebih mendapat pengetahuan dan wawasan yang luas dari pada menggunakan metode lain. Ya memang dengan metode ceramah, dalam proses pembelajaran siswa jarang sekali bertanya atau mengungkapkan ide tapi mereka lebih paham.

Hasil wawancara dengan Ibu SH sebagai pengawas sekolah pada hari senin tanggal 25 Februari 2013 di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga terkait apakah guru memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik mengungkapkan bahwa proses pembelajaran oleh guru masih berpusat pada guru. Siswa belum aktif ketika proses pembelajaran. Hal ini seperti penjelasannya sebagai berikut:

Mengenai proses pembelajaran guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta mayoritas sebenarnya sudah baik. Guru disana sudah baik dalam perencanaan pembelajaran, metode dan media yang digunakan juga sudah bagus. Fasilitas pembelajaran sudah komplit. Akan tetapi ketika saya melakukan pengawasan dan ikut dalam proses pembelajaran di dalam kelas keaktifan siswa masih kurang. Mayoritas Guru masih menjadi pusat pembelajaran, seharusnya kan siswa dan guru saling berinteraksi atau ada feed back, jadi tidak hanya guru menerangkan terus menerus siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Selain itu guru juga kurang memotivasi dan memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapat dan idenya.

c) Pengembangan Kurikulum

Kurikulum pada dasarnya berfungsi sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pengembangan kurikulum pada satuan pendidikan diberikan

ruang untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah, lingkungan alam dan sosial ekonomi masyarakat serta karakteristik peserta didik. Pengembangan kurikulum secara umum memiliki prinsip-prinsip diantaranya adalah berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan, tanggap terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni dan relevan dengan kebutuhan kehidupan.

Pengembangan kurikulum oleh guru diantaranya guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil wawancara dengan Bpk ES sebagai kepala sekolah SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta pada hari selasa tanggal 22 Januari 2013 terkait bagaimana pengembangan kurikulum oleh guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK negeri 1 Depok Sleman menyatakan bahwa guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi telah mampu mengembangkan kurikulum terbukti guru tersebut telah menyusun silabus sesuai kurikulum kemudian menjabarkannya melalui rencana proses pembelajaran, seperti penurutannya sebagai berikut:

Guru-guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi sudah tertib dalam administrasi pembelajaran, tiap semester guru mengumpulkan administrasi guru untuk diperiksa oleh waka kurikulum dan saya selaku kepala sekolah. Pengembangan kurikulum yang dijabarkan melalui silabus dan RPP sudah memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum diantaranya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan peserta didik, lingkungan dan tanggap terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hasil wawancara dengan Ibu SH sebagai pengawas sekolah pada hari senin tanggal 25 Februari 2013 di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga terkait bagaimana pengembangan kurikulum oleh guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi mengungkapkan dalam pengembangan kurikulum guru telah mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, dapat dilaksanakan di kelas serta sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini seperti penjelasannya sebagai berikut:

Guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dapat membuat RPP sesuai dengan silabus dan kurikulum. Materi yang disajikan memakai sumber yang terbaru/mutakhir. Dalam proses pembelajaran juga sudah mengkaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hal senada juga diutarakan oleh Ibu YS selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum (wawancara tanggal 19 Februari 2013) di ruang wakil kepala sekolah terkait bagaimana

pengembangan kurikulum oleh guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi sebagai berikut:

Setiap awal semester sekolah dan pengawas melakukan pengecekan terhadap administrasi guru. Guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok telah mampu mengembangkan kurikulum, terbukti dengan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru-guru tersebut. RPP sudah mencantumkan materi yang akan diajarkan, sumbernya dari mana dan juga disesuaikan dengan karakteristik peserta didik

d. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Pencapaian tujuan pembelajaran akan optimal apabila guru mampu menciptakan pembelajaran yang mendidik peserta didik dari yang belum tahu menjadi lebih tahu. Kegiatan pembelajaran yang mendidik diantaranya guru dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap, guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan serta menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi misalnya dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar serta melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pada dasarnya guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta berupaya menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik sesuai hasil wawancara dengan Ibu S sebagai guru mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta pada hari selasa, 19 Februari 2013 terkait bagaimana cara Beliau untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik dalam pelaksanaan pembelajarannya mengemukakan:

Saya berusaha menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, contohnya saja ketika praktik komputer saya sering mengutarakan pada peserta didik untuk jangan takut dan ragu mencoba dan mempraktekkan ketrampilan komputer yang diberikan. Jangan takut komputer rusak dan sebagainya.

Seperti halnya Bapak SDB sebagai guru mata pelajaran Mengelola Pertemuan Rapat, hasil wawancara pada hari sabtu tanggal 9 Februari 2013 terkait penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang mendidik juga mengutarakan bahwa beliau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain terkait dengan materi pelajaran, seperti yang diungkapkannya sebagai berikut:

Sekolah kejuruan didominasi oleh pelajaran yang banyak mempraktekkan, jadi sebisa mungkin saya memfasilitasi peserta didik untuk berdiskusi dengan peserta didik yang lain, memberikan kesempatan peserta didik untuk

mencoba dan mempraktekkan segala sesuatu yang sudah di berikan dan bertanya pada guru maupun mencari referensi baik di media massa maupun di media cetak terkait pelajaran

Setelah memeriksa kembali dengan hasil wawancara dengan Ibu SH sebagai pengawas sekolah pada hari senin tanggal 25 Februari 2013 di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahragaterkait apakah penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensimerupakan pembelajaran yang mendidik, menyatakan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik seperti penuturannya sebagai berikut:

Mayoritas sudah, guru-guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan juga menggunakan alat bantu pembelajaran.

e) Komunikasi dengan Peserta Didik

Komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Guru harus mampu mengkomunikasikan materi pelajaran dengan sistematis kepada peserta didik, guru mampu memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan

tanggapan peserta didik, guru mampu menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat.

Hasil wawancara dengan Ibu SH sebagai pengawas sekolah pada hari senin tanggal 25 Februari 2013 di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahragaterkait komunikasi yang dilakukan oleh guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dengan peserta didik adalah sebagai berikut:

Mayoritas guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman sudah mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, beberapa kali saya observasi dengan ikut KBM guru tersebut.

Hasil wawancara dengan Sdra. WK siswa kelas X AP 2 pada hari selasa 12 Februari 2013 terkait komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah berkomunikasi dengan peserta didik dengan bahasa yang baku, jelas dapat dimengerti, dan gaya bicara yang sopan santun. Seperti penurutannya sebagai berikut: “Kalau menerangkan dan berbicara di depan kelas suara jelas, dapat dimengerti”.

Hasil wawancara dengan Sdri. ST peserta didik kelas X AP 3 pada hari selasa, 26 Februari 2013 terkait komunikasi yang dilakukan oleh guru ketika pelaksanaan pembelajaran yaitu guru telah berkomunikasi dengan baik sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif seperti penuturannya sebagai

berikut:“Iya, Ibu DY ketika berkomunikasi dan menerangkan materi jelas, suasana kelas juga menyenangkan”.

Hal ini setelah memeriksa kembali dengan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Bpk SDB sebagai guru mata pelajaran Mengelola Pertemuan Rapat pada hari kamis tanggal 7 Februari 2013 di kelas X AP 3 terlihat guru dapat berkomunikasi dengan baik, guru dapat menyampaikan materi pembelajarn secara sistematis, mudah dipahami oleh peserta didik, peserta didik paham akan materi yang diberikan oleh guru. Guru juga mampu menciptakan hubungan yang dekat dengan berkomunikasi dengan peserta didik.

f) Penilaian dan Evaluasi

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pelaksanaan, pengolahan. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar serta memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran merupakan aspek penting dari kompetensi pedagogik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima guru di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa semua guru telah melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Hasil wawancara dengan Ibu SA selaku guru mata pelajaran Dokumentasi dan Perpustakaan di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta pada hari Kamis, 14 Februari 2013 terkait penilaian atau evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran guru tersebut telah melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Hal ini seperti penuturannya sebagai berikut:

Penilaian/evaluasi saya berikan pada peserta didik setelah materi habis, penilaian tidak hanya dilakukan secara tertulis tetapi juga secara lisan. Karena dengan evaluasi/penilaian saya akan tahu kemampuan akademik masing-masing peserta didik sehingga dapat dijadikan evaluasi dalam proses pembelajaran

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu YS selaku wakil kepala bagian kurikulum hasil wawancara pada tanggal 19 Februari 2013 di ruang wakil kepala sekolah terkait penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi sebagai berikut:

Ya. Guru-guru memang telah melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Pada awal semester guru di haruskan membuat administrasi guru yang juga terdiri dari RPP dan sistem penilaian yang akan dilakukan. Saya sebagai wakil kepala sekolah bagian kurikulum diberikan tugas oleh kepala sekolah untuk mengawasi kelengkapan administrasi guru sebelum ditanda tangani oleh pak Eka. Di RPP, Evaluasi yang dilakukan yaitu berupa post test, pre test, tugas individu

dan kelompok. Evaluasi tertulis dilakukan dalam satu semester meliputi UTS dan ulangan semester. Untuk ulangan harian dan UTS ada remidi/pengayaan.

Setelah memeriksa kembali dengan hasil wawancara Sdra. WK sebagai peserta didik kelas X AP 2 pada hari selasa tanggal 12 Februari 2013 terkait evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi menyatakan bahwa guru telah menyelenggarakan penilaian hasil belajar, hal ini seperti penuturan siswa sebagai berikut: “Ya mbak, ada ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Biasanya Bapak/Ibu mengumumkan terlebih dahulu kalau ada ulangan besoknya”. Ibu DY sebagai guru mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor telah melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, guru telah memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) sekaligus menggunakan hasil penilaian itu untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah memeriksa kembali dengan hasil wawancara dengan Ibu DY selaku guru mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor pada hari rabu tanggal 6 Februari 2012 terkait pelaksanaan penilaian/evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi maupun penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir materi saja tetapi pada sela-sela materi berlangsung

atau pada saat pelaksanaan diskusi kelompok untuk menilai dalam ranah afektif. Hal ini seperti diungkapkan oleh guru tersebut berikut ini:

Ya harus mbak. Kegiatan evaluasi yang sering saya lakukan biasanya post test, pre test, tes formatif selain itu untuk penilaian afektif dilakukan ketika diskusi kelompok. Saya juga mengkaji hasil evaluasi tersebut untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan.

Pelaksanaan tindak lanjut atas hasil evaluasi penting untuk memperbaiki strategi dalam pembelajaran sehingga dapat menjadi acuan untuk kegiatan pembelajaran yang selanjutnya. Kegiatan tindak lanjut hasil evaluasi juga dilaksanakan Ibu S selaku guru mata pelajaran KKPI (wawancara pada hari selasa tanggal 19 Februari 2013) di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta terkait pelaksanaan evaluasi/penilaian. Hal ini seperti penuturannya sebagai berikut:

Kalau untuk memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi itu biasanya saya melihat dalam satu kelas itu berapa persentase siswa yang lulus KKM dan siswa yang tidak lulus KKM. Kalau persentase tidak lulus banyak saya akan evaluasi lagi kenapa hal itu terjadi. Apa metode yang digunakan, apa karena siswa kurang jelas ketika diterangkan. Nah, biasanya itu saya jadikan renungan mbak untuk perbaikan lagi untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Kemudian setelah memeriksa kembali hasil wawancara dengan Bpk ES sebagai kepala sekolah, wawancara pada hari selasa tanggal 22 Januari 2013 terkait penilaian/evaluasi menyatakan guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi telah

melaksanakan penilaian/evaluasi dalam pelaksanaan pembelajarannya seperti penurutannya sebagai berikut:

Untuk guru-guru tersebut memang setelah melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar diwajibkan untuk melaporkan hasil tersebut kepada saya. Untuk hasilnya tersebut akan saya konfirmasi lagi apabila pada proses pembelajaran guru tersebut masih banyak hasil yang di bawah KKM. Kenapa itu terjadi? bisa untuk pertimbangan perbaikan guru dalam proses pembelajaran. Kalau hasil belajar tersebut bagus atau maksimal juga bisa jadi evaluasi lagi untuk peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

2) Kompetensi Profesional

Penguasaan kompetensi profesional terdiri atas penguasaan materi struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

- a) Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Sebelum guru tampil di depan kelas untuk mengelola proses pembelajaran, terlebih dahulu harus menguasai bahan apa yang akan disampaikan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran, dengan menguasai materi, guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu mengandung dua lingkup penguasaan materi yaitu dapat menguasai bahan bidang studi yang sesuai dengan yang tertera

dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pelajaran lain yang dapat member pengayaan serta memperjelas dari bahan-bahan bidang studi yang diampu guru tersebut.

Hasil wawancara dengan Ibu SH sebagai pengawas sekolah pada hari senin tanggal 25 Februari 2013 di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga terkait penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu mengutarakan bahwa guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dapat menguasai materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Seperti penuturannya sebagai berikut:

Sudah, guru-guru memiliki materi yang bervariasi yang berasal dari sumber dan bahan ajar yang beragam. Ketika pelaksanaan pembelajaran guru mampu mengkomunikasikan materi dengan sistematis dan mengkaitkan dengan kondisi yang ada di lapangan

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Bpk SDB sebagai guru mata pelajaran Mengelola Pertemuan Rapat pada hari kamis tanggal 7 Februari 2013 di kelas X AP 3 terlihat pada saat guru menyampaikan materi, guru tersebut menyampaikan materi dan memberikan contoh-contoh secara jelas, memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar, dapat mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Ibu SA sebagai guru mata pelajaran Dokumentasi dan Perpustakaan

pada hari Jum'at 15 Januari 2013, guru pada saat menerangkan materi tidak selalu tergantung pada buku teks.

b) Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif

Salah satu bentuk dari penerapan kompetensi profesional yaitu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif yaitu guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus misalnya dengan mengevaluasi hasil kinerjanya demi perbaikan pembelajaran. dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat meminta pendapat pada peserta didik terkait cara mengajar dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Sebagai guru profesional dituntut untuk terus-menerus meningkatkan keprofesionalannya melalui berbagai media yang ada. Peningkatan kompetensi penting bagi guru yang telah bersertifikasi dan lulus uji kompetensi agar bukti sebagai guru profesional seimbang dengan kemampuan yang dimiliki. Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan guru antara lain melalui keikutsertaan guru dalam lomba dan akademik, partisipasi dalam forum ilmiah (seminar, semiloka, symposium, sarasehan, dan diskusi panel) pada tingkat

kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional atau internasional, baik sebagai narasumber/pemakalah maupun sebagai peserta, dan atau kegiatan lain yang bersifat ilmiah.

Hasil wawancara dengan Bpk ES sebagai kepala sekolah SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta pada tanggal hari selasa, 22 Februari 2013 terkait pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif oleh guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi menyatakan bahwa guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi mengikuti berbagai kegiatan atau pelatihan-pelatihan terkait dengan pengembangan keprofesionalan demi meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran seperti penuturannya sebagai berikut:

Tentu saja mbak, guru-guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di berikan pelatihan-pelatihan guna mengembangkan keprofesionalan terutama dalam mendukung proses pembelajaran. contohnya melalui pelatihan pembuatan media pembelajaran, pelatihan pengembangan kurikulum dan yang akhir-akhir ini adalah pelatihan penelitian tindakan kelas dan *e-learning*

Hasil waawancara dengan Ibu YS sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada tanggal 19 Februari 2013 terkait pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif oleh guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Neger 1 Depok Sleman menyatakan guru telah berupaya untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang

mendukung tugas profesinya seperti penurutannya sebagai berikut:

Ada, sering sekali guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi mengikuti pelatihan-pelatihan terkait peningkatan keprofesionalan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, seperti pelatihan membuat media pembelajaran, pelatihan pengembangan kurikulum dll.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Bpk SDB sebagai guru mata pelajaran Mengelola Pertemuan Rapat pada hari kamis tanggal 7 Februari 2013 di kelas X AP 3, terlihat guru melakukan konfirmasi ketika mengakhiri proses pembelajaran, guru meminta pendapat pada peserta didik terkait proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Hasil wawancara dengan Ibu SA sebagai guru mata pelajaran Dokumentasi dan Perpustakaan pada hari kamis, 14 Februari 2013 terkait pengembangan keprofesionalan melalui tindakan reflektif beliau menyatakan bahwa:

Biasanya di akhri pelajaran saya merefleksikan proses KBM dengan peserta didik dengan cara menanyakan tentang metode mengajar saya, dan juga terkait aktivitas yang dilakukan ketika KBM berlangsung. Hal ini juga dapat mengembangkan keprofesionalan saya di dalam pelaksanaan pembelajaran

b. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru Bersertifikasi dan Lulus Uji Kompetensi untuk Mengoptimalkan Kinerja dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta

Seorang guru yang profesional harus memenuhi syarat-syarat antara lain memiliki kualifikasi dan kompetensi sesuai dengan bidangnya, sehat jasmani dan rohani, berdedikasi tinggi pada dunia pendidikan, serta mampu dan bersedia untuk selalu meningkatkan kemampuan diri melalui berbagai media yang ada. Namun dalam kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa kinerja guru dalam rangka menjadi seorang pendidik yang profesional masih menemui berbagai hambatan. Hambatan tersebut menjadi penghambat kinerja guru sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas tidak optimal.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas X AP 3 pada hari jum'at 8 februari 2013 saat Ibu KK sebagai guru mata pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan sedang mengajar, terlihat siswa malas-malasan ketika mengikuti pelajaran, siswa tidak antusias mengikuti pelajaran, siswa tidak aktif, hanya beberapa siswa saja yang menjawab pertanyaan guru dan mengemukakan pertanyaannya.

Hasil observasi yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran Ibu SA sebagai guru mata pelajaran Dokumentasi dan Perpustakaan

pada hari Jum'at 15 Februari 2013, terlihat guru lebih mendominasi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga keaktifan siswa rendah.

Selain itu menurut hasil wawancara dengan Ibu KK sebagai guru mata pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan pada hari sabtu tanggal 16 Februari 2013 terkait dengan hambatan dalam mengoptimalkan kinerja guru ketika pelaksanaan pembelajaran yaitu motivasi belajar siswa rendah, siswa kurang aktif ketika mengikuti pelajaran. Siswa ketika mengikuti proses pembelajaran lebih sering pasif, tidak termotivasi untuk memberikan pertanyaan atau mengutarakan idenya. Seperti penuturannya sebagai berikut: "Hambatan yang saya rasakan dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar siswa rendah, siswa kurang aktif ketika mengikuti pelajaran".

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara terhadap Bpk. SDB selaku guru mata pelajaran Mengelola Pertemuan Rapat pada hari sabtu tanggal 9 Februari 2013 terkait hambatan yang dihadapi dalam mengoptimalkan kinerja ketika pelaksanaan pembelajaran, beliau berpendapat bahwa hambatan yang dihadapi adalah rendahnya motivasi belajar siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Seperti penuturannya sebagai berikut:

Hambatan yang saya rasakan ketika proses pembelajaran yaitu rendahnya motivasi siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, siswa pasif dan terlihat tidak bersemangat ketika mengikuti pelajaran. Hanya beberapa saja yang mengutarakan pendapat atau bertanya saat pelajaran berlangsung.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu S sebagai guru mata pelajaran KKPI pada hari Selasa, 19 Februari 2013 terkait hambatan yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran yaitu terkait pengelolaan sarana prasarana mengajar di kelas seperti LCD tidak mendapat perawatan yang baik, LCD yang rusak tidak segera diperbaiki, sehingga menghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti penurutannya sebagai berikut:

Ya mbak, terkait dengan hambatan ketika proses pembelajaran yaitu ketika akan menggunakan LCD untuk pembelajaran, LCD mati jadi tidak bisa digunakan. Jadi saya rasa perawatan sarana pembelajaran masih kurang optimal.

Hasil wawancara dengan Ibu DY selaku guru mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor pada hari Rabu, 6 Februari 2013 terkait hambatan yang dihadapi untuk mengoptimalkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sarana pembelajaran seperti LCD sering rusak sehingga mengganggu dalam proses KBM, beliau sudah melapor ke pihak sekolah terkait LCD yang rusak tidak langsung mendapat respon dari pihak-pihak yang terkait seperti bagian perlengkapan. Seperti penurutannya sebagai berikut “Ketika LCD rusak/mati sangat mengganggu sekali. Saya juga sudah lapor ke pihak sekolah terutama bagian perlengkapan tetapi respon lama dan tidak segera diperbaiki”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan dengan guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hambatan yang dirasakan oleh guru

bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam mengoptimalkan kinerja ketika pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- 1) Hambatan terkait pelaksanaan pembelajaran yaitu masalah motivasi belajar siswa yang rendah.
- 2) Hambatan lain terkait pelaksanaan pembelajaran yaitu masalah keaktifan siswa yang rendah
- 3) Hambatan lain yaitu terkait pengelolaan sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah kurang maksimal.

c. Upaya-Upaya yang Dilakukan oleh Guru Bersertifikasi dan Lulus Uji Kompetensi untuk Mengatasi Hambatan Mengoptimalkan Kinerja dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta masih mengalami berbagai hambatan dalam peningkatan kinerjanya. Mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman telah melakukan upaya untuk mengatasinya. Upaya yang telah dilakukan oleh guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut diantaranya adalah:

Hasil wawancara Ibu KK selaku guru mata pelajaran Menjaga Sistem Kearsipan pada tanggal 16 Februari 2013 terkait upaya untuk

mengatasi hambatan dalam mengoptimalkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Selain itu juga memberikan apresiasi kepada siswa yang bertanya maupun yang telah menjawab pertanyaan. Seperti penuturannya sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan yaitu dengan cara menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya dengan metode ceramah saja, misalnya dengan diadakan diskusi-diskusi kelompok selain itu memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bpk. SDB selaku guru mata pelajaran Melakukan Pertemuan Rapat pada hari sabtu tanggal 9 Februari 2013 di SMK Negeri 1 Depok Sleman terkait upaya untuk mengatasi hambatan peningkatan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu rendahnya motivasi belajar siswa yang rendah sehingga mengganggu dalam proses belajar mengajar dengan cara memadukan beberapa metode belajar mengajar agar tidak terjadi kebosanan, selain itu dengan cara mengapresiasi siswa yang menjawab pertanyaan dan mengutarakan ide dan gagasan terkait materi. Seperti penuturannya sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran. Baik dengan mengubah metode mengajar, mengkombinasikan media dan metode mengajar serta memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab pertanyaan dan yang telah mengutarakan ide/pendapatnya.

Hasil wawancara dengan Ibu S selaku guru mata KKPI pada tanggal 19 Februari 2013 di SMK Negeri 1 Depok Sleman terkait upaya

untuk mengatasi hambatan peningkatan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu terkait dengan masalah pengelolaan sarana prasarana mengajar seperti LCD yang belum maksimal, beliau menjelaskan untuk mengatasi hal tersebut dengan cara menggunakan LCD portableselain itu segera melaporkan kerusakan yang terjadi ke pihak sekolah. Seperti penuturannya sebagai berikut:

Karena penggunaan LCD sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran, saya usahakan tetap memakai LCD meskipun saya harus membawa LCD portable yang harus dipinjam ke bagian perlengkapan.Dan hal itu menyita waktu dan tenaga.Selain itu saya juga sudah melaporkan hal tersebut pada pihak sekolah untuk ditindak lanjuti.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman untuk mengatasi hambatan peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Hambatan utama yaitu masalah motivasi belajar peserta didik yang rendah, upaya yang telah dilakukan oleh guru tersebut adalah dengan memotivasi siswa untuk antusias mengikuti proses pembelajaran, berusaha memotivasi siswa dengan memberikan apresiasi ketika siswa menjawab pertanyaan dan mengutarakan ide dan gagasannya serta menggunakan berbagai metode dan teknik pembelajran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Hambatan lain yaitu keaktifan peserta didik ketika mengikuti pelajaran masih rendah, upaya yang telah dilakukan oleh guru

yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran guru memakai beberapa pendekatan dalam proses pembelajaran contohnya melalui media dan metode pembelajaran yang bervariasi dan memungkinkan membangkitkan keaktifan siswa ketika mengikuti pelajaran

- 3) Hambatan terkait kurang maksimalnya pengelolaan sarana prasarana pembelajaran seperti LCD yang rusak sehingga tidak bisa digunakan ketika proses pembelajaran yaitu berusaha mensiasati dengan membawa LCD portable serta melaporkan kerusakan tersebut kepada pihak sekolah untuk ditindak lanjuti.

B. Pembahasan

Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan kinerja dalam proses pembelajaran, dan bagaimana upayanya dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

1. Kinerja Guru Bersertifikasi dan Lulus Uji Kompetensi dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap subjek yaitu orang-orang yang mengetahui tentang kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta

melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dilakukan pembahasan yang mencakup dua kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

1) Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Untuk keberhasilan pembelajaran guru harus mengkaji karakteristik peserta didik dari berbagai aspek baik aspek fisik, moral, spiritual, sosial, cultural, emosional dan intelektual. Hal ini perlu dilakukan karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan antara peserta didik yang satu dengan yang lain tidak bisa disamaratakan. Memahami karakteristik peserta didik sangat penting terhadap kelanjutan kegiatan belajar mengajar di kelas, dimana hal ini sangat penting untuk menunjang peranan guru sebagai pengelola kelas dalam mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial peserta didik di dalam kelas. Menurut hasil penelitian, guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta telah memiliki kompetensi Pedagogik yang baik dalam memahami karakteristik peserta didik, baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional maupun intelektual.

Pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, guru mampu mengungkapkan karakteristik belajar siswa,

kemampuan intelektual, kemampuan berfikir, lingkungan sosial ekonomi peserta didik dan motivasi belajar tiap-tiap peserta didik meskipun latar belakang dan kemampuan siswa yang beragam namun kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Guru dapat memberikan perlakuan maupun menggunakan pendekatan pembelajaran berdasarkan dengan karakteristik masing-masing siswa tersebut.

Hal ini sesuai dengan indikator kompetensi yang harus dimiliki oleh guru menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 yang menyatakan bahwa:

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Upaya guru untuk dapat menguasai dan mengimplementasikan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu melalui mendesain atau perancang pembelajaran sesuai dengan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Guru membuat desain pembelajaran dalam hal ini menyiapkan segala materi, metode pembelajaran serta media pembelajaran. Seorang guru dalam

mendesain pembelajaran guru harus memperhatikan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dalam teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik peserta didik merupakan subjek belajar, sebagai subjek belajar peserta didik harus dilibatkan untuk aktif dalam mengenali, menyatakan, dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran serta mengalami langsung dan mempraktekkan.

Menurut hasil penelitian terhadap guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa guru belum secara maksimal mengimplementasikan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, guru masih menjadi pusat dari pembelajaran (teachers oriented). Hal ini terlihat pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher oriented) bukan berpusat pada siswa (student oriented) hal ini yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan maksimal. Siswa dalam proses pembelajaran terlihat pasif, pembelajaran didominasi oleh guru, siswa jarang mengemukakan pendapat atau ide serta mengemukakan pertanyaan terkait materi yang diberikan oleh guru.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Agus Suprijono (2009: 13) menyatakan bahwa:

Pembelajaran adalah proses, cara dan perbuatan mempelajari. Dalam pembelajaran, fungsi guru adalah sebagai penyedia fasilitas belajar bagi siswanya. Jadi dalam pembelajaran yang menjadi subjeknya adalah siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru harus memperhatikan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yaitu menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran berpusat pada siswa.

Hal ini juga tidak sesuai dengan indikator kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran menurut pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru (2010: 43) yaitu “....dalam kompetensi pedagogik guru harus menguasai dan mengimplementasikan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik....”.

3) Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu merupakan hal yang sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut hasil penelitian terhadap guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman menunjukkan bahwa guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi telah mampu mengembangkan kurikulum terbukti guru tersebut telah

menyusun silabus sesuai kurikulum kemudian menjabarkannya melalui rencana proses pembelajaran serta guru mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, dapat dilaksanakan di kelas serta sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hal ini sesuai dengan indikator kinerja guru menurut Nana Sudjana (2002: 17) menyatakan:

Kinerja guru dapat dilihat dari kompetensinya melaksanakan tugas-tugas guru, yaitu a. merencanakan proses belajar mengajar, b. melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, c. menilai kemajuan proses belajar mengajar, d. menguasai bahan pelajaran.

4) Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Berdasarkan hasil penelitian terhadap terhadap guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik hal ini terlihat pada waktu pelaksanaan pembelajaran guru memberikan materi pelajaran secara jelas, guru dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap, guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan serta menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai

tahapan proses pembelajaran, guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami pelajaran dan membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, serta melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hal ini sesuai dengan indikator kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran menurut pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru (2010: 43) yaitu “....dalam kompetensi pedagogik guru harus dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik...”.

5) Berkomunikasi dengan peserta didik

Komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Guru harus mampu mengkomunikasikan materi pelajaran dengan sistematis kepada peserta didik, guru mampu memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, guru mampu menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat.

Guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta telah berkomunikasi

dengan efektif, empatik dan santun kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru telah mengkomunikasikan materi pelajaran dengan sistematis, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau ide.

6) Penilaian dan Evaluasi

Guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta telah melaksanakan kegiatan evaluasi/penilaian pembelajaran sesuai dengan kaidah evaluasi dan telah memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi. Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan penilaian proses, baik itu berupa pre-test, post-test maupun penilaian sikap pada saat kegiatan diskusi berlangsung dan di akhir materi atau semester juga melaksanakan evaluasi hasil. Selain itu guru telah mengelola dokumen penilaian dan menganalisis hasil ulangan untuk berbagai tujuan. Tindak lanjut hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu berupa program remedial baik remidi bagi yang belum mencapai KKM dan pengayaan yang telah mencapai KKM. Selain itu dengan mengetahui berapa besar persentase yang sudah mencapai KKM dan belum mencapai

KKM guru memanfaatkannya untuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan kedepannya.

Hal ini sesuai dengan indikator kinerja guru menurut Moh. Uzer Usman (2002:10) menyatakan:

- a. Kemampuan merencanakan belajar mengajar. Kemampuan ini meliputi:
 - 1) Menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan
 - 2) Menyesuaikan analisa materi pelajaran
 - 3) Menyusun program semester
 - 4) Menyusun program atau pembelajaran
- b. Kemampuan melaksanakan kegiatan hasil belajar. Kemampuan ini meliputi:
 - 1) Tahap pra instruksional
 - 2) Tahap instruksional
 - 3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut
- c. Kemampuan mengevaluasi. Kemampuan ini meliputi:
 - 1) Evaluasi normatif
 - 2) Evaluasi formatif
 - 3) Laporan hasil evaluasi
 - 4) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru terdiri atas penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu serta mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif.

- 1) Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta telah memahami materi, struktur, konsep,

dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu serta mampu menunjukkan manfaat mata pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat pada saat guru menyampaikan materi, guru tersebut menyampaikan materi dan memberikan contoh secara jelas, memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan. Selain itu guru juga mampu menjawab semua pertanyaan siswa-siswa ketika bertanya mengenai materi yang diterangkan

Hal ini sesuai dengan indikator kinerja guru menurut Nana Sudjana (2002: 17) menyatakan:

Kinerja guru dapat dilihat dari kompetensinya melaksanakan tugas-tugas guru, yaitu a. merencanakan proses belajar mengajar, b. melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, c. menilai kemajuan proses belajar mengajar, d. menguasai bahan pelajaran.

- 2) Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Salah satu bentuk dari penerapan kompetensi profesional yaitu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Sebagai guru profesional dituntut untuk terus-menerus meningkatkan kemampuannya melalui berbagai media yang ada. Peningkatan kompetensi penting apalagi bagi guru yang bersertifikasi agar

terbukti sebagai guru profesional seimbang dengan kemampuan yang dimiliki.

Guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta telah meningkatkan kompetensi melalui berbagai media yang ada. Kegiatan konkret guru dalam meningkatkan kompetensi antar lain melalui kegiatan MGMP, seminar, pelatihan, dan mengakses berbagai informasi melalui media massa.

2. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru Bersertifikasi dan Lulus Uji Kompetensi dalam Meningkatkan Kinerjanya di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta

Program sertifikasi dan uji kompetensi guru bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas dan kualitas kinerja guru dan hasil pembelajaran. Namun dalam kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kinerja guru dalam rangka menjadi seorang pendidik yang profesional masih menemui berbagai hambatan. Hambatan tersebut yang menjadi penghambat peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hambatan dalam peningkatan kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

- a. hambatan utama yaitu rendahnya motivasi belajar siswa ketika mengikuti proses pembelajaran

- b. hambatan yang dialami ketika proses pembelajaran keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran masih rendah.
- c. hambatan yang dialami secara umum yaitu masalah pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang belum optimal. Sarana dan prasarana pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok sebenarnya sudah memadai akan tetapi pengelolaan yang belum maksimal akhirnya alat dan media pembelajaran yang digunakan guru sering rusak dan tidak segera diperbaiki. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2008: 55) yang menyatakan:

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya guru, peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan yang semuanya saling mempengaruhi satu dengan yang lain, begitu pula dengan kinerja guru akan terhambat apabila salah satu komponen pembelajaran tidak berjalan atau berfungsi secara maksimal.

3. Upaya-Upaya yang Dilakukan oleh Guru Bersertifikasi dan Lulus Uji Kompetensi untuk Mengatasi Hambatan Mengoptimalkan Kinerja dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta

Upaya yang dilakukan guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi untuk mengatasi hambatan dalam peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Upaya guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman untuk mengatasi hambatan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik yang rendah adalah menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Selain itu juga memberikan apresiasi kepada siswa yang bertanya maupun yang telah menjawab pertanyaan.
- b. Upaya yang telah guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta untuk mengatasi masalah pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang belum optimal yaitu berusaha mengatasi hambatan tersebut dengan mencari solusi pemecahan masalah agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan tidak merugikan peserta didik, berusaha mensiasati dengan menggunakan LCD portable serta melaporkan kerusakan tersebut kepada pihak sekolah untuk ditindak lanjuti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta mencakup kinerja guru dilihat dari segi penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional, apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran serta upaya dalam mengatasi hambatan tersebut, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta di lihat dari segi penguasaan kompetensi guru
 - a. Kompetensi Pedagogik
 - 1) Guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman telah menguasai karakteristik siswa untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam proses pembelajaran
 - 2) Guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman telah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran akan tetapi belum maksimal hal ini karena pada proses pembelajaran guru masih menjadi pusat dari pembelajaran (*teacher oriented*) bukan *student oriented*

- 3) Guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman telah mampu mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu
 - 4) Guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman telah mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik dalam pelaksanaan pembelajarannya
 - 5) Guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman telah mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
 - 6) Guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman telah melaksanakan kegiatan evaluasi/penilaian pembelajaran sesuai dengan kaidah evaluasi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- b. Kompetensi Profesional
- 1) Guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman telah menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
 - 2) Guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman telah meningkatkan kompetensi melalui berbagai media yang ada sebagai bentuk pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

2. Hambatan yang dihadapi oleh guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi untuk mengoptimalkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta
 - a. Rendahnya motivasi belajar siswa ketika mengikuti proses pembelajaran
 - b. Keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran masih rendah.
 - c. Masalah sarana dan prasarana pembelajaran yang sebenarnya sudah memadai akan tetapi manajemen pengelolaan yang belum maksimal akhirnya alat dan media pembelajaran yang digunakan guru sering rusak dan tidak segera diperbaiki.
3. Upaya yang dilakukan oleh guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi untuk mengatasi hambatan mengoptimalkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta
 - a. Menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Selain itu juga memberikan apresiasi kepada siswa yang bertanya maupun yang telah menjawab pertanyaan.
 - b. Berusaha mencari solusi lain agar proses pembelajaran tetap berjalan lancar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sehingga tidak merugikan peserta didik. Guru mensiasati dengan penggunaan LCD portable serta melaporkan kerusakan tersebut kepada pihak sekolah untuk ditindak lanjuti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan sebagai berikut:

1. Guru harus mengimplementasikan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam pelaksanaan pembelajarannya.
2. Guru harus menyiapkan handout atau modul untuk mengantisipasi apabila media pembelajaran yang akan digunakan tidak berfungsi/mati.
3. Guru harus memiliki inisiatif, kreatif dan inovatif untuk memecahkan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Pihak sekolah harus melakukan perawatan pada media pembelajaran secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2006). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama. Cet ke-II.
- Bedjo Sujana. (2009). *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Departemen Pendidikan Nasional (2006) *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Depdiknas. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Dharma, Surya (2009). *Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djohar. H. (2006). *Guru, Pendidikan dan pembinaannya (penerapannya dalam pendidikan dan UU guru)*. Yogyakarta: CV. Grafika Indah.
- E. Mulyasa. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Rosdakarya.
- _____. (2007). *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. (2009). *Implementasi KTSP Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: BumiAksara.
- Hadari Nawawi. (2006). *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamzah B. Uno & Herminarto Sofyan. (2001). *Pengembangan Instrumen untuk Penelitian*. Jakarta: Delima Press
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Martinis Yamin & Maisah. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Pers.

Martinis Yamin & Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Perss.

Max Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press

Moh. Uzer Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru

Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Risma Istiarini. (2012). Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan Cet-1*. Yogyakarta: UNY Press.

Suyatno. (2008). *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Indeks.

Syaiful Sagala. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: Nimas Mutima

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wina Sanjaya.(2006). *Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana

Internet:

<http://kampus.okezone.com/read/2012/10/10/373/702055/kualitaspendidikanpengaruhi-kemajuan-ekonomi-bangsa.html> diunduh pada tanggal 3 Desember 2012 jam 14.23 WIB)

<http://indonesia.ucanews.com/2012/10/kualitas-guru-di-indonesia-masih-rendah/>
html (diunduh dari <http://indonesia.ucanews.com/2012/10/kualitas-guru-di-indonesia-masih-rendah/html> tanggal 3 Desember 2012 jam 14.34)

ukg.kemdikbud.go.id/pedoman

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA PENGAWAS

Lokasi Penelitian :

Waktu Penelitian :

Nama Responden:

PERTANYAAN

1. Apakah Bapak/Ibu guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar?
2. Bagaimana pembuatan RPP yang dilakukan oleh guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi sudah sesuai dengan kurikulum?
3. Apakah Bapak/Ibu guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman dapat mengenal karakteristik peserta didik?
4. Apakah Bapak/Ibu guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman dapat menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?
5. Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik?
6. Apakah guru dapat berkomunikasi dengan peserta didik dengan efektif dan santun dalam proses pembelajaran?
7. Apakah guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta melakukan penilaian dan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan?

8. Apakah Bapak/Ibu guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman dapat menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu?
9. Apakah guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi?
10. Apa Bapak/Ibu guru yang sudah bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok membuat karya tulis ilmiah seperti modul, handout untuk proses pembelajarannya dalam rangka mengembangkan keprofesionalan melalui kegiatan reflektif?
11. Apa Bapak/Ibu guru yang sudah bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman diberikan pelatihan-pelatihan yang mendukung tugas profesinya sebagai pendidik?

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Lokasi Penelitian :

Waktu Penelitian :

Nama Responden :

PERTANYAAN

1. Bagaimana kelengkapan administrasi pembelajaran meliputi program semester maupun program tahunan guru yang sudah bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana disiplin kerja guru yang sudah bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas?
3. Adakah pemeriksaan administrasi pembelajaran guru oleh kepala sekolah dan bagaimana hasilnya?
4. Apakah guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta melakukan penilaian dan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan?

5. Apa Bapak/Ibu guru yang sudah bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok membuat karya tulis ilmiah seperti modul, handout untuk proses pembelajarannya?
6. Apa Bapak/Ibu guru yang sudah bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman diberikan pelatihan-pelatihan yang mendukung tugas profesinya?
7. Bagaimana kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi terkait dengan proses pembelajarannya?
8. Apakah Bapak/Ibu guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi menggunakan sarana prasaran sekolah seperti alat bantu mengajar/audio visual untuk memotivasi belajar peserta didik?
9. Apa saja hambatan yang dihadapi guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi untuk meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?
10. Apa Bapak/Ibu guru yang sudah bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta memiliki inisiatif sendiri ketika menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran?
11. Bagaimana hubungan/interaksi sosial yang dilakukan oleh guru yang bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Lokasi Penelitian :

Waktu Penelitian :

Nama Responden:

PERTANYAAN

1. Apakah guru yang bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta membuat rancangan proses pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum?
2. Adakah pemeriksaan administrasi pembelajaran guru oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan bagaimana hasilnya?
3. Apa Bapak/Ibu guru yang sudah bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok membuat karya tulis ilmiah seperti modul, handout untuk proses pembelajarannya?
4. Apa Bapak/Ibu guru yang sudah bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman diberikan pelatihan-pelatihan yang mendukung tugas profesinya?
5. Bagaimana kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi terkait dengan proses pembelajarannya?
6. Apakah guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa terhadap siswanya dalam proses pembelajarannya?
7. Bagaimana hubungan/interaksi sosial yang dilakukan oleh guru yang bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta dengan peserta didik dalam proses pembelajaran?

8.

**PEDOMAN WAWANCARA GURU BERSERTIFIKASI DAN
LULUS UJI KOMPETENSI**

Lokasi Penelitian :

Waktu Penelitian :

Nama Responden :

PERTANYAAN

1. Apakah Bapak/Ibu selalu membuat persiapan sebelum mengajar, misalnya membuat rencana pembelajaran dll?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru untuk mengenal karakteristik peserta didik?
3. Apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan ketika berkomunikasi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru untuk merespon pertanyaan/pendapat peserta didik?
5. Bagaimana cara Bapak/ibu untuk memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk peningkatan proses pembelajaran?
6. Apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan ketika membuat rancangan proses pembelajaran?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik?
8. Bagaimana cara yang dilakukan oleh Bapak/.Ibu guru untuk memperoleh masukan balik tentang pengajaran yang telah dilakukan?
9. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas?

10. Apakah Bapak/Ibu guru mampu menggunakan fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang proses pembelajaran?
11. Apakah Bapak/Ibu guru mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah?
12. Tugas seorang guru salah satunya ialah membuat siswa paham dan mengerti, apakah usaha yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangkitkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar?
13. Apakah bapak/ibu guru menggunakan hasil-hasil penelitian untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas?
14. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan handout, modul, atau LKS untuk proses pembelajaran?
15. Apa saja faktor penghambat dalam peningkatan kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?
16. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Lokasi Penelitian :

Waktu Penelitian :

Nama Responden :

PERTANYAAN

1. Bagaimana menurut anda cara mengajar Bapak/Ibu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar?
2. Apakah anda bisa mengerti dan memahami apa yang disampaikan Bapak/ibu guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?
3. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan handout, LKS, Modul untuk menyampaikan materi kepada siswa?
4. Apakah bapak/Ibu guru berkomunikasi dengan lancar, sopan dan interaktif ketika dalam proses pembelajarna?
5. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam proses pembelajarannya?
6. Apakah Bapak/Ibu guru mengkomunikasikan tujuan/isi pembelajarn sebelum proses belajar mengajar dimulai?
7. Apakah Bapak/Ibu guru menegur ketika suasana kelas gaduh?
8. Apakah Bapak/Ibu guru berpakaian rapi ketika memasuki kelas?
9. Apakah Bapak/Ibu guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang ditemui oleh siswa dalam proses pembelajaran?
10. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

**LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU
(DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)**

Nama :

Tempat/Lokasi:

Hari/Tanggal :

Waktu :

No.	Aspek Yang Diamati	Ket.		Catatan
		Ya	Tidak	
I	KEGIATAN PENDAHULUAN			
	1. Guru memulai pembelajaran dengan efektif <ul style="list-style-type: none"> a. Absensi kehadiran siswa b. Kesiapan alat-alat pembelajaran serta mengecek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran c. Melakukan apersepsi d. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam rencana kegiatan 			
II	KEGIATAN INTI			
	1. Guru menguasai materi pelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran b. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan perkembangan iptek, dan kehidupan nyata c. Tingkat ketepatan pembahasan dengan materi pembelajaran(mutakhir) d. Kemampuan menyajikan materi secara sistematis (mudah kesulit, dari konkrit ke abtrak e. Sesuai dengan rencana pembelajaran. 2. Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai b. Melaksanakan pembelajaran secar runtut c. Menguasai kelas d. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual e. Melaksanakan pembelajaran yang 			

	<p>memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif</p> <p>f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan</p> <p>3. Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran</p> <p>a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran</p> <p>b. Menghasilkan pesan yang menarik</p> <p>c. Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran</p> <p>4. Guru memicu atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran</p> <p>a. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar</p> <p>b. Merespon positif partisipasi siswa, menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa</p> <p>c. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif</p> <p>d. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar</p> <p>5. Guru menggunakan bahasa yang benar, dan tepat dalam pembelajaran</p> <p>a. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar</p> <p>b. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar</p> <p>c. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai</p>			
III	KEGIATAN PENUTUP			
	<p>1. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif</p> <p>a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa</p> <p>b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan</p> <p>c. Memberikan tugas atau pekerjaan rumah</p>			

	untuk siswa			
IV	EVALUASI HASIL BELAJAR			
	<p>1. Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik</p> <p>a. Kesesuaian teknik dan jenis penilaian (tes lisan, tes tertulis, tes perbuatan) sesuai dengan tujuan pembelajaran</p> <p>b. Alat tes dirancang untuk dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik dari aspek kognitif, afektif dan atau psikomotorik</p> <p>c. Hasil analisis penilaian sebelumnya(UH, UAS, UN) digunakan untuk keperluan program perbaikan (remedial, pengayaan atau menyempurnakan rancangan atau pelaksanaan pembelajaran</p>			

LAMPIRAN 3

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA PENGAWAS

Lokasi Penelitian : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Sleman
 Jalan Parasamya Beran Tridadi Sleman
 Waktu Penelitian : Senin, 25 Februari 2013 Jam 08.35-09.30 WIB
 Nama Responden : Ibu SH

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah Bapak/Ibu guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar?

Jawaban:

Ya, ketika ada pengawasan guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dapat menunjukkan administrasi guru yang dibuatnya. Awal semester juga ada pengecekan terhadap administrasi guru dan semua guru sudah membuat perencanaan pembelajaran sama halnya dengan guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi

2. Bagaimana pembuatan RPP yang dilakukan oleh guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi sudah sesuai dengan kurikulum?

Jawaban:

Guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dapat membuat RPP sesuai dengan silabus dan kurikulum. Materi yang disajikan memakai sumber yang terbaru/mutakhir. Dalam proses pembelajaran juga sudah mengkaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

3. Apakah Bapak/Ibu guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman dapat mengenal karakteristik peserta didik?

Jawaban:

Mayoritas guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dapat mengenal karakteristik peserta didik terbukti ketika saya mengajukan pertanyaan mengenai karakteristik peserta didik di kelas yang diampunya. Guru dapat menjelaskan karakteristik peserta didiknya.

4. Apakah Bapak/Ibu guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman dapat menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?

Jawaban:

Mengenai proses pembelajaran guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta mayoritas sebenarnya sudah baik. Guru disana sudah baik dalam perencanaan pembelajaran, metode dan media yang digunakan juga sudah bagus. Fasilitas pembelajaran sudah komplit. Akan tetapi ketika saya melakukan pengawasan dan ikut dalam proses pembelajaran di dalam kelas keaktifan siswa masih kurang. Mayoritas Guru masih menjadi pusat pembelajaran, seharusnya kan siswa dan guru saling berinteraksi atau ada feed back, jadi tidak hanya guru menerangkan terus menerus siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Selain itu guru juga

kurang memotivasi dan memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapat dan idenya.

5. Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik? contohnya?

Jawaban:

Mayoritas sudah, guru-guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan juga menggunakan alat bantu pembelajaran.

6. Apakah guru dapat berkomunikasi dengan peserta didik dengan efektif dan santun dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Mayoritas guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman sudah mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, beberapa kali saya observasi dengan ikut KBM guru tersebut

7. Apakah guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta melakukan penilaian dan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan?

Jawaban:

Sudah, evaluasi atau penilaian yang digunakan bervariasi antara guru yang satu dengan yang lain

8. Apakah Bapak/Ibu guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman dapat menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu?

Jawaban:

Sudah, guru-guru memiliki materi yang bervariasi yang berasal dari sumber dan bahan ajar yang beragam. Ketika pelaksanaan pembelajaran guru mampu mengkomunikasikan materi dengan sistematis dan mengkaitkan dengan kondisi yang ada di masyarakat.

9. Apakah guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi?

Jawaban:

Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan bervariasi.

10. Apa Bapak/Ibu guru yang sudah bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok membuat karya tulis ilmiah seperti modul, handout untuk proses pembelajarannya dalam rangka mengembangkan keprofesionalan melalui kegiatan reflektif?

Jawaban:

Mayoritas sudah.

11. Apa Bapak/Ibu guru yang sudah bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman diberikan pelatihan-pelatihan yang mendukung tugas profesinya sebagai pendidik?

Jawaban:

Tentu saja, pelatihan-pelatihan baik dari dinas, MGMP, sekolah juga

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Lokasi Penelitian : SMK Negeri 1 Depok Sleman

Ringroad Utara Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta

Waktu Penelitian : Selasa, 22 Januari 2013 Jam 09.00-09.55 WIB

Nama Responden : Bpk.ES

PERTANYAAN

1. Bagaimana kelengkapan administrasi pembelajaran meliputi program semester maupun program tahunan guru yang sudah bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?

Jawaban:

Guru-guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi sudah tertib dalam administrasi pembelajaran, tiap semester guru mengumpulkan administrasi guru untuk diperiksa oleh waka kurikulum dan saya selaku kepala sekolah. Pengembangan kurikulum yang dijabarkan melalui silabus dan RPP sudah memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum diantaranya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan peserta didik, lingkungan dan tanggap terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi

2. Bagaimana disiplin kerja guru yang sudah bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas?

Jawaban:

Sudah baik mbak, menurut pengawasan saya guru sudah masuk kelas lima menit sebelum proses pembelajaran dikelas. Sehabis piket simpatik, saya biasanya keliling ke kelas-kelas, melihat-lihat bagaimana suasana. Apakah peserta didik ada yang terlambat, apakah guru yang mengajar terlambat masuk, apakah ada kelas yang gurunya berhalangan atau tidak masuk kelas.

3. Adakah pemeriksaan administrasi pembelajaran guru oleh kepala sekolah dan bagaimana hasilnya?

Ya, pemeriksaan administrasi pembelajaran dilaksanakan tiap awal semester. Hasilnya mayoritas guru sudah memenuhi indikator dalam pembuatan RPP baik dari materi, metode maupun media pembelajaran yang digunakan

4. Apakah guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta melakukan penilaian dan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan?

Jawaban:

Untuk guru-guru tersebut memang setelah melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar diwajibkan untuk melaporkan hasil tersebut kepada saya. Untuk hasilnya tersebut akan saya konfirmasi lagi apabila pada proses pembelajaran guru tersebut masih banyak hasil yang di bawah KKM. Kenapa itu terjadi?bisa untuk pertimbangan perbaikan guru dalam proses pembelajaran. Kalau hasil belajar tersebut bagus atau maksimal juga bisa jadi evaluasi lagi untuk peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

5. Apa Bapak/Ibu guru yang sudah bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok membuat karya tulis ilmiah seperti modul, handout untuk proses pembelajarannya?

Jawaban:

Mayoritas membuat modul untuk KBM, tapi ada juga yang tidak membuat.

6. Apa Bapak/Ibu guru yang sudah bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman diberikan pelatihan-pelatihan yang mendukung tugas profesinya?

Jawaban:

Tentu saja mbak, guru-guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di berikan pelatihan-pelatihan guna mengembangkan keprofesionalan terutama dalam mendukung proses pembelajaran. contohnya melalui pelatihan pembuatan media pembelajaran, pelatihan pengembangan kurikulum dan yang akhir-akhir ini adalah pelatihan penelitian tindakan kelas dan *e-learning*

7. Bagaimana kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi terkait dengan proses pembelajarannya?

Jawaban:

Kinerja guru sudah cukup baik, guru dapat melaksanakan tugas-tugas profesinya sesuai dengan tugas masing-masing.

8. Apakah Bapak/Ibu guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi menggunakan sarana prasaran sekolah seperti alat bantu mengajar/audio visual untuk memotivasi belajar peserta didik?

Jawaban:

Penggunaan sarana prasarana sekolah untuk membantu pelaksanaan pembelajaran hal itu tergantung dari kebutuhan guru masing-masing, akan tetapi mayoritas guru sudah menggunakan alat bantu mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran

9. Apa Bapak/Ibu guru yang sudah bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di amenghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Saya kira guru-guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi sudah memiliki insiatif sendiri ketika menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran, tapi kadang apabila permasalahan itu begitu rumit atau

kurang bisa diselesaikan oleh guru, biasanya guru-guru mengkomunikasikan kepada saya.

10. Bagaimana hubungan/interaksi sosial yang dilakukan oleh guru yang bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?

Jawaban:

Guru sudah mampu berkomunikasi baik dengan peserta didik. Guru sudah mampu menciptakan suasana yang hangat, harmonis dan akrab dengan peserta didik, tidak jarang guru di luar proses pembelajaran meluangkan waktu untuk akrab dan menjadi teman bagi siswa

HASIL WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Lokasi Penelitian : SMK Negeri 1 Depok Sleman
 Jalan Ringroad Utara Maguwoharjo Depok Sleman
 Waktu Penelitian : 19 Februari 2013
 Nama Responden: Ibu YS

PERTANYAAN

1. Apakah guru yang bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta membuat rancangan proses pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum?

Jawaban:

Setiap awal semester sekolah dan pengawas melakukan pengecekan terhadap administrasi guru. Guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok telah mampu mengembangkan kurikulum, terbukti dengan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru-guru tersebut. RPP sudah mencantumkan materi yang akan diajarkan, sumbernya dari mana dan juga disesuaikan dengan karakteristik peserta didik

2. Adakah pemeriksaan administrasi pembelajaran guru oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan bagaimana hasilnya?

Ada mbak, pemeriksaan administrasi pembelajaran dilakukan setiap awal semester. Pemeriksaan oleh pengawas, saya sebagai waka kurikulum serta pak eka selaku kepala sekolah.

3. Apa Bapak/Ibu guru yang sudah bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok membuat karya tulis ilmiah seperti modul, handout untuk proses pembelajarannya?

Jawaban:

Mayoritas sudah.

4. Apa Bapak/Ibu guru yang sudah bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman diberikan pelatihan-pelatihan yang mendukung tugas profesinya?

Jawaban:

Ada, sering sekali guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi mengikuti pelatihan-pelatihan terkait peningkatan keprofesionalan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, seperti pelatihan membuat media pembelajaran, pelatihan pengembangan kurikulum dll.

5. Bagaimana kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi terkait dengan proses pembelajarannya?

Jawaban:

Terkait proses pembelajarann guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi guru sudah menggunakan berbagai pendekatan dalam proses KBM

6. Apakah guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman menyelenggarakan penilaian hasil belajar siwa terhadap siswanya dalam proses pembelajarannya?

Jawaban:

Ya. Guru-guru memang telah melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Pada awal semester guru di haruskan membuat administrasi guru yang juga terdiri dari RPP dan sistem penilaian yang akan dilakukan. Saya sebagai wakil kepala sekolah bagian kurikulum diberikan tugas oleh kepala sekolah untuk mengawasi kelengkapan administrasi guru sebelum ditanda tangani oleh pak Eka. Di RPP, Evaluasi yang dilakukan yaitu berupa post test, pre test, tugas individu dan kelompok. Evaluasi tertulis dilakukan dalam satu semester meliputi UTS dan ulangan semester. Untuk ulangan harian dan UTS ada remidi/pengayaan.

7. Bagaimana hubungan/interaksi sosial yang dilakukan oleh guru yang bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta dengan peserta didik dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Interaksi baik di lingkungan sekolah, baik dikelas maupun diluar kelas baik, guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi selalu berkomunikasi dengan peserta didik tidak hanya masalah materi pembelajaran, melainkan juga masalah-masalah sosial yang mungkin dihadapi oleh siswa

HASIL WAWANCARA GURU BERSERTIFIKASI DAN LULUS UJI KOMPETENSI (1)

Lokasi Penelitian : SMK Negeri 1 Depok Sleman

Jalan Ringroad Utara Maguwoharjo Depok Sleman

Waktu Penelitian : Kamis, 14 Februari 2013

Nama Responden : Ibu SA

PERTANYAAN

1. Apakah Bapak/Ibu selalu membuat persiapan sebelum mengajar, misalnya membuat rencana pembelajaran dll?

Jawaban:

Setiap awal semester saya membuat administrasi guru yang didalamnya terdapat silabus, RPP.

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru untuk mengenal karakteristik peserta didik?

Jawaban:

Memahami karakteristik peserta didik sangat penting dalam KBM, yang saya lakukan untuk memahami karakteristik peserta didik yaitu melakukan pengecekan melalui daftar hadir kemudian melihat sekilas dari fisik, baik penampilan maupun tingkah lakunya. Saat kegiatan belajar mengajar biasanya saya memperhatikan siswa apakah serius memperhatikan atau guyonan.

3. Apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan ketika berkomunikasi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Ketika berkomunikasi dengan peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran guru harus mengkomunikasikan materi pembelajaran secara sistematis, berbicara secara efektif dan efisien dengan peserta didik, menampilkan kepribadian yang santun dan empatik dengan peserta didik

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru untuk merespon pertanyaan/pendapat peserta didik?

Jawaban:

Caranya dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan segala pertanyaan yang masing-masing mengajukan, kemudian tidak membatasi pendapat-pendapat yang ingin diutarakan oleh siswa

5. Apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan ketika membuat rancangan proses pembelajaran?

Jawaban:

Karakteristik peserta didik, sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah serta disesuaikan dengan kurikulum

6. Apakah Bapak/Ibu guru melakukan evaluasi dan penilaian dalam pelaksanaan pembelajarannya dan bagaimana cara Bapak/Ibu untuk memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk peningkatan proses pembelajaran?

Jawaban:

Kalau untuk memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi itu biasanya saya melihat dalam satu kelas itu berapa persentase siswa yang lulus KKM dan siswa yang tidak lulus KKM. Kalau persentase tidak lulus banyak saya akan evaluasi lagi kenapa hal itu terjadi. Apa metode yang digunakan, apa karena siswa kurang jelas ketika diterangkan. Nah, biasanya itu saya jadikan renungan mbak untuk perbaikan lagi untuk proses pembelajaran selanjutnya.

7. Bagaimana cara yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru untuk memperoleh masukan balik tentang pengajaran yang telah dilakukan?

Jawaban:

Biasanya di akhri pelajaran saya merefleksikan proses KBM dengan peserta didik dengan cara menanyakan tentang metode mengajar saya, dan juga terkait aktivitas yang dilakukan ketika KBM berlangsung. Hal ini juga dapat mengembangkan keprofesionalan saya di dalam pelaksanaan pembelajaran

8. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas?

Jawaban:

Untuk penggunaan media pembelajaran tergantung kondisi dan situasi kelas. apabila saya memungkinkan dan harus memakai media pembelajaran guna membantu dalam proses KBM saya menggunakan mbak.

9. Apakah Bapak/Ibu guru mampu menggunakan fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang proses pembelajaran?

Jawaban:

Sejauh ini bisa, karena membantu sekali dalam proses pembelajaran

10. Apakah Bapak/Ibu guru mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah?

Jawaban:

Ya mbak, banyak pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh sekolah, dinas, maupun MGMP untuk peningkatan keprofesionalan terutama di dalam pelaksanaan pembelajaran.

11. Tugas seorang guru salah satunya ialah membuat siswa paham dan mengerti, apakah usaha yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangkitkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar?

Jawaban:

Membangkitkan keaktifan dan kreatifitas siswa melalui pendekatan-pendekatan baik melalui media dan metode pembelajaran yang bervariasi

12. Apakah bapak/ibu guru menggunakan hasil-hasil penelitian untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas?

Jawaban:

Tentu mba, dengan menggunakan hasil-hasil penelitian saya akan mengetahui perkembangan-perkembangan dalam dunia pendidikan sehingga dapat saya implementasikan dalam proses pembelajaran

13. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan handout, modul, atau LKS untuk proses pembelajaran?

Jawaban:

Ya mbak, karena menurut saya dengan menggunakan modul atau LKS peserta didik akan lebih terbantu untuk memahami materi yang sulit dipahami

14. Apa saja faktor penghambat dalam peningkatan kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?

Jawaban:

Sejauh ini faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman yaitu masih rendahnya motivasi belajar siswa.

15. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Upaya yang saya lakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. saya berusaha mencari-cari metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajarn

HASIL WAWANCARA GURU BERSERTIFIKASI DAN LULUS UJI KOMPETENSI (2)

Lokasi Penelitian : SMK Negeri 1 Depok Sleman
Jalan Ringroad Utara Maguwoharjo Depok Sleman
Waktu Penelitian : Selasa, 19 Februari 2013
Nama Responden : Ibu S

PERTANYAAN

1. Apakah Bapak/Ibu selalu membuat persiapan sebelum mengajar, misalnya membuat rencana pembelajaran dll?
Jawaban:
Ya, harus karena RPP merupakan acuan atau pedoman mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan kedepan.
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru untuk mengenal karakteristik peserta didik?
Jawaban:
Caranya yaitu melalui pengamatan yang terus menerus ketika KBM, pengamatan yang saya lakukan terkait pola belajar peserta tersebut, kebiasaa-kebiasaan, cara berbicara dan bertingkah laku. Untuk kelas X AP 2 yang saya ajar, siswa kelas X AP 2 yang sedang mengikuti pelajaran KKPI, pada dasarnya pintar-pintar dan cepat paham kalau diterangkan, tapi mereka masih malu-malu ketika akan bertanya dan sedikit ragu untuk mempraktekkan ketrampilan komputer, entah takut rusak atau bagaimana.
3. Apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan ketika berkomunikasi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran?
Jawaban:
Banyak hal-hal yang perlu diperhatikan, guru harus dapat mengkomunikasikan materi pembelajaran secara sistematis, guru harus berbicara sopan dan empatik dengan peserta didik.
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru untuk merespon pertanyaan/pendapat peserta didik?
Jawaban:
Ya harus dengan perhatian dan sungguh-sungguh. Sebagai guru yang profesional guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Jangan sampai siswa takut ketika mengutarakan pendapat atau pertanyaan.
5. Apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan ketika membuat rancangan proses pembelajaran?
Jawaban:
Yang harus diperhatikan adalah apakah RPP yang dibuat sudah sesuai dengan kurikulum, karakteristik belajar siswa, dapat dilaksanakan di kelas dan dapat sebagai media penyampaian ilmu dan pengetahuan.
6. Apakah Bapak/Ibu guru melakukan evaluasi dan penilaian dalam pelaksanaan pembelajarannya dan bagaimana cara Bapak/ibu untuk

memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk peningkatan proses pembelajaran?

Jawaban:

Kalau untuk memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi itu biasanya saya melihat dalam satu kelas itu berapa persentase siswa yang lulus KKM dan siswa yang tidak lulus KKM. Kalau persentase tidak lulus banyak saya akan evaluasi lagi kenapa hal itu terjadi. Apa metode yang digunakan, apa karena siswa kurang jelas ketika diterangkan. Nah, biasanya itu saya jadikan renungan mbak untuk perbaikan lagi untuk proses pembelajaran selanjutnya.

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik?

Jawaban:

Saya berusaha menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, contohnya saja ketika praktik komputer saya sering mengutarakan pada peserta didik untuk jangan takut dan ragu mencoba dan mempraktekkan ketrampilan komputer yang diberikan. Jangan takut komputer rusak dan sebagainya.

8. Bagaimana cara yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru untuk memperoleh masukan balik tentang pengajaran yang telah dilakukan?

Jawaban:

Ketika diakhir pelajaran, saya mengetahui feed back dari siswa terkait proses pembelajaran

9. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas?

Jawaban:

Menggunakan mbak, karena menurut saya media pembelajaran dapat membantu saya ketika menyajikan materi. Sehingga peserta didik akan paham.

10. Apakah Bapak/Ibu guru mampu menggunakan fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang proses pembelajaran?

Jawaban:

Bisa, walaupun mengalami kesulitan saya biasanya berkomunikasi dengan guru-guru lain atau bagian perlengkapan untuk membantu saya.

11. Apakah Bapak/Ibu guru mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah?

Jawaban:

Ya ikut, kegiatan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan pihak sekolah, dinas sangat beragam. Misalnya pelatihan-pelatihan pembuatan media pembelajaran, pembuatan RPP yang sesuai kurikulum, E-Learning dll

12. Tugas seorang guru salah satunya ialah membuat siswa paham dan mengerti, apakah usaha yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangkitkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar?

Jawaban:

Caranya berusaha menyampaikan materi semenarik mungkin, dengan berbagai pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran atau dengan cara berdiskusi, hal ini akan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

13. Apakah bapak/ibu guru menggunakan hasil-hasil penelitian untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas?

Jawaban:

Ya mbak, karena saya sadar bahwa dunia pendidikan bersifat dinamis berubah-ubah menyesuaikan dengan arus globalisasi dan peningkatan kualitas pendidikan

14. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan handout, modul, atau LKS untuk proses pembelajaran?

Jawaban:

Modul yang biasanya saya gunakan, karena dengan memiliki modul peserta didik dapat mudah belajar sendiri dirumah dan mempraktekkan materi pembelajaran yang saya sampaikan

15. Apa saja faktor penghambat dalam peningkatan kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?

Jawaban:

Ya mbak, terkait dengan hambatan ketika proses pembelajaran yaitu ketika akan menggunakan LCD untuk pembelajaran, LCD mati jadi tidak bisa digunakan. Jadi saya rasa perawatan sarana pembelajaran masih kurang optimal.

16. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Karena penggunaan LCD sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran, saya usahakan tetap memakai LCD meskipun saya harus membawa LCD portable yang harus dipinjam ke bagian perlengkapan. Dan hal itu menyita waktu dan tenaga. Selain itu saya juga sudah melaporkan hal tersebut pada pihak sekolah untuk ditindak lanjuti

HASIL WAWANCARA GURU BERSERTIFIKASI DAN LULUS UJI KOMPETENSI (3)

Lokasi Penelitian : SMK Negeri 1 Depok Sleman

Jalan Ringroad Utara Maguwoharjo Depok Sleman

Waktu Penelitian : Sabtu, 16 Februari 2013

Nama Responden : Ibu KK

PERTANYAAN

1. Apakah Bapak/Ibu selalu membuat persiapan sebelum mengajar, misalnya membuat rencana pembelajaran dll?

Jawaban:

Ya mbak, RPP merupakan hal yang pertama kali ditanyakan oleh pengawas, waka kurikulum dan kepala sekolah apabila akan memulai proses pembelajaran di awal semester. Selain itu kmren juga ada pelatihan pembuatan administrasi guru yang diselenggarakan oleh sekolah.

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru untuk mengenal karakteristik peserta didik?

Jawaban:

Caranya yaitu dengan melihat hasil penilaian dari tes atau ulangan, dengan melihat kemampuan akademik masing-masing peserta didik saya akan tau karakteristik siswa tersebut, sehingga akan menjadi acuan saya ketika proses pembelajaran nanti.

3. Apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan ketika berkomunikasi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Ketika berkomunikasi dengan peserta didik saya selalu berusaha sedekat mungkin dengan peserta didik tanpa mengenyampingkan peranan saya sebagai pendidik, saya berusaha menjadi teman curhat maupun bertanya terkait proses pembelajaran.

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru untuk merespon pertanyaan/pendapat peserta didik?

Jawaban:

Pertama-tama saya mendengarkan pertanyaan atau pendapat siswa terlebih dahulu, saya mencermati pertanyaan maupun pendapat sebisa mungkin saya menjawab sesuai dengan pengetahuan dan wawasan saya.

5. Apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan ketika membuat rancangan proses pembelajaran?

Jawaban:

Yang perlu diperhatikan terutama apakah desain pembelajaran yang dirinci melalui kegiatan-kegiatan KBM itu dapat dilaksanakan di kelas. Faktor peserta didik, sarana prasarana pembelajaran juga perlu diperhatikan.

6. Bagaimana cara yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru untuk memperoleh masukan balik tentang pengajaran yang telah dilakukan?

Jawaban:

Diakhir pembelajaran saya menanyakan pendapat peserta didik apakah sudah paham, apakah harus ada pengulangan terkait materi, dan saya menanyakan metode dan media yang saya gunakan

7. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas?

Jawaban:

Untuk materi-materi yang sulit atau banyak, saya sering menggunakan hal ini karena membantu peserta didik untuk cepat paham dan mengerti maksud dari materi tersebut.

8. Apakah Bapak/Ibu guru mampu menggunakan fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang proses pembelajaran?

Jawaban:

Sejauh ini bisa, karena sekolah juga memberikan banyak pelatihan-pelatihan terkait dengan media pembelajaran.

9. Apakah Bapak/Ibu guru mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah?

Jawaban:

Setiap ada kegiatan-kegiatan pelatihan saya usahakan selalu hadir karena saya rasa pelatihan-pelatihan tersebut dapat meningkatkan kompetensi saya di dalam pelaksanaan pembelajaran.

10. Tugas seorang guru salah satunya ialah membuat siswa paham dan mengerti, apakah usaha yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangkitkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar?

Jawaban:

Banyak cara ya mbak, saya selalu berusaha membangkitkan keaktifan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan, diskusi-diskusi kelompok. Saya biasakan untuk peserta didik presentasi agar timbul kepercayaan diri dan keaktifan di dalam kelas.

11. Apakah bapak/ibu guru menggunakan hasil-hasil penelitian untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas?

Jawaban:

Hasil-hasil penelitian terkait proses pembelajaran saya dapatkan dengan browsing di internet, melalui bincang-bincang dengan teman sesama guru maupun dalam pelatihan-pelatihan yang saya ikuti kemudian saya implementasikan dalam proses belajar mengajar.

12. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan handout, modul, atau LKS untuk proses pembelajaran?

Jawaban:

Iya, karena dengan modul peserta didik akan dapat memahami materi secara mendalam dan cepat paham terkait materi yang saya ajarkan

13. Apa saja faktor penghambat dalam peningkatan kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?

Jawaban:

Hambatan yang saya rasakan dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar siswa rendah, siswa kurang aktif ketika mengikuti pelajaran

14. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Upaya yang saya lakukan yaitu dengan cara menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya dengan metode ceramah saja, misalnya dengan diadakan diskusi-diskusi kelompok selain itu memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran.

.

HASIL WAWANCARA GURU BERSERTIFIKASI DAN LULUS UJI KOMPETENSI (4)

Lokasi Penelitian : SMK Negeri 1 Depok Sleman
 Jalan Ringroad Utara Maguwoharjo Depok Sleman
 Waktu Penelitian : Rabu, 6 Februari 2013
 Nama Responden : Ibu DY

PERTANYAAN

1. Apakah Bapak/Ibu selalu membuat persiapan sebelum mengajar, misalnya membuat rencana pembelajaran dll?
 Jawaban:
 Ya. Setiap awal semester administrasi guru harus sudah selesai. Ada pengecekan atau pengawasan dari dinas, waka kurikulum dan juga kepala sekolah. Ditambah lagi untuk guru bersertifikasi kelengkapan administrasi harus ada dan lengkap.
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru untuk mengenal karakteristik peserta didik?
 Jawaban:
 Dalam pelaksanaan pembelajaran penting untuk memahami karakteristik peserta didik, hal yang saya lakukan yaitu mengenal kebiasaan-kebiasaan masing-masing peserta didik di dalam kelas, ketika mengikuti pelajaran aktif atau pasif atau membuat gaduh
3. Apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan ketika berkomunikasi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran?
 Jawaban:
 Ketika berkomunikasi dengan peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, siswa jangan sampai takut atau tertekan ketika berkomunikasi dalam proses pembelajaran.
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru untuk merespon pertanyaan/pendapat peserta didik?
 Jawaban:
 Sebisa mungkin saya selalu menanyakan pendapat peserta didik, baik siswa yang mau bertanya, mengutarakan ide. Saya mendengarkan pendapat siswa dengan seksama. Hal ini karena menurut saya dengan menerima respon siswa, siswa akan merasa diperhatikan.
5. Apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan ketika membuat rancangan proses pembelajaran?
 Jawaban:
 RPP harus disesuaikan dengan kurikulum, karakteristik peserta didik kemudian sarana prasarana yang dimiliki sekolah serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
6. Apakah Bapak/Ibu guru melakukan evaluasi dan penilaian dalam pelaksanaan pembelajarannya dan bagaimana cara Bapak/ibu untuk

memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk peningkatan proses pembelajaran?

Jawaban:

Ya harus mbak. Kegiatan evaluasi yang sering saya lakukan biasanya post test, pre test, tes formatif selain itu untuk penilaian afektif dilakukan ketika diskusi kelompok. Saya juga mengkaji hasil evaluasi tersebut untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan”

7. Bagaimana cara yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru untuk memperoleh masukan balik tentang pengajaran yang telah dilakukan?

Jawaban:

Dengan melihat evaluasi atau tanggapan siswa terkait proses pembelajaran

8. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas?

Jawaban:

Iya, karena sangat efektif membantu dalam proses pembelajaran.

9. Apakah Bapak/Ibu guru mampu menggunakan fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang proses pembelajaran?

Jawaban:

Bisa mbak, sebisa mungkin saya harus dapat menggunakan fasilitas sekolah demi peningkatan profesionalitas dalam KBM

10. Apakah Bapak/Ibu guru mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah?

Jawaban:

Ya, pelatihan-pelatihan dari MGMP, sekolah maupun dari dinas

11. Tugas seorang guru salah satunya ialah membuat siswa paham dan mengerti, apakah usaha yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangkitkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar?

Jawaban:

Dalam menyampaikan materi saya usahakan selalu menekankan pada keaktifan siswa, siswa harus dilibatkan dalam proses pembelajaran

12. Apakah bapak/ibu guru menggunakan hasil-hasil penelitian untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas?

Jawaban:

Ya, apalagi hasil-hasil penelitian itu dapat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran saya.

13. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan handout, modul, atau LKS untuk proses pembelajaran?

Jawaban:

Yang biasa saya gunakan adalah modul, LKS.

14. Apa saja faktor penghambat dalam peningkatan kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?

Jawaban:

Ketika LCD rusak/mati sangat mengganggu sekali. Saya juga sudah lapor kepihak sekolah terutama bagian perlengkapan tetapi respon lama dan tidak segera diperbaiki.

15. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Upaya yang saya lakukan dengan mencari solusi lain dengan tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan meminjam LCD portable di bagian perlengkapan meskipun repot dan menyita waktu pembelajaran

HASIL WAWANCARA GURU BERSERTIFIKASI DAN LULUS UJI KOMPETENSI (5)

Lokasi Penelitian : SMK Negeri 1 Depok Sleman
 Jalan Ringroad Utara Maguwoharjo Depok Sleman
 Waktu Penelitian : Sabtu, 9 Februari 2013
 Nama Responden : Bpk SDB

PERTANYAAN

1. Apakah Bapak/Ibu selalu membuat persiapan sebelum mengajar, misalnya membuat rencana pembelajaran dll?

Jawaban:

Ya, apalagi saya guru yang sudah bersertifikasi harus memiliki administrasi guru yang lengkap. Ada pengawasan dari dinas dan pihak sekolah juga

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru untuk mengenal karakteristik peserta didik?

Jawaban:

Memahami karakteristik peserta didik sangat penting dalam KBM, yang saya lakukan untuk memahami karakteristik peserta didik yaitu melakukan pengecekan melalui daftar hadir kemudian melihat sekilas dari fisik, baik penampilan maupun tingkah lakunya. Saat kegiatan belajar mengajar biasanya saya memperhatikan siswa apakah serius memperhatikan atau guyonan.

3. Apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan ketika berkomunikasi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Ketika berkomunikasi dengan peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran guru harus selalu menampilkan sosok pendidik yang profesional, diantaranya harus dapat mencitrakan bahwa seorang pendidik itu adalah pendidik, pembimbing, fasilitator bagi peserta didik

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru untuk merespon pertanyaan/pendapat peserta didik?

Jawaban:

Saya berusaha merespon pertanyaan/pendapat peserta didik tidak memandang baik siswa yang pandai maupun yang kurang pandai, saya memposisikan siswa sebagai subjek belajar yang perlu perlakuan yang tidak membedakan dari gurunya.

5. Apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan ketika membuat rancangan proses pembelajaran?

Jawaban:

Hal yang saya perhatikan yaitu mengenai karakteristik peserta didik, kondisi sarana prasarana yang dimiliki sekolah, kemudian harus disesuaikan dengan kurikulum sekolah.

6. Bagaimana cara Bapak/ibu untuk memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk peningkatan proses pembelajaran?

Jawaban:

Kalau untuk memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi itu biasanya saya melihat dalam satu kelas itu berapa persentase siswa yang lulus KKM dan siswa yang tidak lulus KKM. Kalau persentase tidak lulus banyak saya akan evaluasi lagi kenapa hal itu terjadi. Apa metode yang digunakan, apa karena siswa kurang jelas ketika diterangkan. Nah, biasanya itu saya jadikan renungan mbak untuk perbaikan lagi untuk proses pembelajaran selanjutnya.

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik?

Jawaban:

Sekolah kejuruan didominasi oleh pelajaran yang banyak mempraktekkan, jadi sebisa mungkin saya memfasilitasi peserta didik untuk berdiskusi dengan peserta didik yang lain, memberikan kesempatan peserta didik untuk mencoba dan mempraktekkan segala sesuatu yang sudah di berikan dan bertanya pada guru maupun mencari referensi baik di media massa maupun di media cetak terkait pelajaran

8. Bagaimana cara yang dilakukan oleh Bapak/.Ibu guru untuk memperoleh masukan balik tentang pengajaran yang telah dilakukan?

Jawaban:

Saya selalu memperhatikan evaluasi atau penilaian yang di berikan oleh siswa, terkait dengan aktivitas pembelajaran yang saya berikan.

9. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas?

Jawaban:

Ya, karena dengan media pembelajaran saya lebih terbantu dan kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

10. Apakah Bapak/Ibu guru mampu menggunakan fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang proses pembelajaran?

Jawaban

Sejauh ini bisa.

11. Apakah Bapak/Ibu guru mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah?

Jawaban:

Kegiatan-kegiatan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah saya usahakan selalu ikut, hal itu merupakan sesuatu yang bermanfaat bagi saya sebagai seorang pendidik, apalagi setelah bersertifikasi saya memiliki beban moral yang besar pada peningkatan kualitas pembelajaran saya.

12. Tugas seorang guru salah satunya ialah membuat siswa paham dan mengerti, apakah usaha yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangkitkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar?

Jawaban:

Saya berusaha menciptakan suasana pembelajran yang menyenangkan, metode pembelajar yang saya gunakan sebisa mungkin bervariasi

13. Apakah bapak/ibu guru menggunakan hasil-hasil penelitian untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas?

Jawaban:

Ya mbak, hasil-hasil penelitian terkait proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas mengajar sekaligus kualitas proses pembelajaran

14. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan handout, modul, atau LKS untuk proses pembelajaran?

Jawaban:

Untuk semester ini saya menggunakan LKS karena sangat membantu, siswa dapat belajar mandiri di rumah. Meskipun di luar kelas, siswa juga dapat belajar sendiri

15. Apa saja faktor penghambat dalam peningkatan kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?

Jawaban:

Hambatan yang saya rasakan ketika proses pembelajaran yaitu rendahnya motivasi siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, siswa pasif dan terlihat tidak bersemangat ketika mengikuti pelajaran. Hanya beberapa saja yang mengutarakan pendapat atau bertanya saat pelajaran berlangsung.

16. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Upaya yang saya lakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran. Baik dengan mengubah metode mengajar, mengkombinasikan media dan metode mengajar serta memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab pertanyaan dan yang telah mengutarakan ide/pendapatnya.

HASIL WAWANCARA SISWA

Lokasi Penelitian : Kelas X AP 3/ SMK Negeri 1 Depok Sleman
 Jalan Ringroad Utara Maguwoharjo Depok Sleman
 Waktu Penelitian : Selasa, 26 Februari 2013
 Nama Responden : ST

PERTANYAAN

1. Bagaimana menurut anda cara mengajar Bapak/Ibu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar?
 Jawaban:
 Pak SDB ketika menerangkan materi pelajaran jelas mbak, teman saya ketika diterangkan rame sendiri la pengsung ditegur, kalau pelajaran sering diskusi jadi ditanya-tanya setelah diterangkan. Apalagi kalau ada yang tidak pernah tanya atau jarang berpendapat.
2. Apakah anda bisa mengerti dan memahami apa yang disampaikan Bapak/ibu guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?
 Jawaban:
 Bisa, apalagi kalau memakai power point bisa lebih mengerti dan paham. Bu guru juga memberikan contoh-contoh di sekitar lingkungan terkait dengan materi yang diajarkan.
3. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan handout, LKS, Modul untuk menyampaikan materi kepada siswa?
 Jawaban:
 Untuk semester ini menggunakan modul, kalau semester kmrin LKS mbak
4. Apakah bapak/Ibu guru berkomunikasi dengan lancar, sopan dan interaktif ketika dalam proses pembelajaran?
 Jawaban:
 Iya, ketika berkomunikasi dan menerangkan materi jelas, suasana kelas juga menyenangkan.
5. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam proses pembelajarannya?
 Jawaban:
 Metode yang digunakan sering berceramah tapi juga ada presentasi, diskusi dan juga presentasi
6. Apakah Bapak/Ibu guru mengkomunikasikan tujuan/isi pembelajarn sebelum proses belajar mengajar dimulai?
 Jawaban:
 Iya, bu guru tiap awal pelajaran menjelaskan tujuan dari materi yang akan diajarkan hari itu.
7. Apakah Bapak/Ibu guru menegur ketika suasana kelas gaduh?
 Jawaban:
 Iya mbak
8. Apakah Bapak/Ibu guru berpakaian rapi ketika memasuki kelas?
 Jawaban:

Iya, bu guru malah sering menasehati kalau berpakaian harus rapi, bersih dan sopan

9. Apakah Bapak/Ibu guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang ditemui oleh siswa dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Iya, bu guru juga menanyakan tentang bagaimana proses pembelajaran, apakah ketika menerangkan jelas? Apakah dapat memahami materi.

10. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik?

jawaban:

Iya, ketika selesai materi guru menanyakan siapa yang mau bertanya dan menyuruh kita untuk mempraktekkan.

11. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan evaluasi/penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawaban:

Ya mbak ada.setiap habis mata pelajaran bu guru memberikan tugas terkait materi yang baru diajarkan kemudian disuruh mengumpulkan keesokan harinya atau pas jam mengajar.

HASIL WAWANCARA SISWA

Lokasi Penelitian : Kelas X AP 2/ SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta
Jalan Ringroad Utara Maguwoharjo Depok Sleman

Waktu Penelitian : Selasa, 12 Februari 2013

Nama Responden: WK

PERTANYAAN

1. Bagaimana menurut anda cara mengajar Bapak/Ibu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar?

Jawaban:

Kalau menurut saya, sudah baik. Ketika menerangkan materi saya bisa paham, walaupun kadang ada beberapa materi yang sulit.

2. Apakah anda bisa mengerti dan memahami apa yang disampaikan Bapak/ibu guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?

Jawab:

Bisa mbak, karena materi yang sulit selalu diberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.

3. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan handout, LKS, Modul untuk menyampaikan materi kepada siswa?

Jawaban:

Ada modul dan juga LKS, untuk semester ini memakai modul.

4. Apakah bapak/Ibu guru berkomunikasi dengan lancar, sopan dan interaktif ketika dalam proses pembelajarannya?

Jawaban:

Kalau menerangkan dan berbicara didepan kelas suara jelas, dapat dimengerti

5. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam proses pembelajarannya?

Jawaban:

Metode dan media yang digunakan power point dan LCD, metode pembelajaran lebih ke ceramah

6. Apakah Bapak/Ibu guru mengkomunikasikan tujuan/isi pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai?

Jawaban:

Ya mbak, sebelum memulai pelajaran. biasanya dikasih tau hari ini akan belajar tentang apa.

7. Apakah Bapak/Ibu guru menegur ketika suasana kelas gaduh?

Jawaban:

Ya mbak. Ada teman saya yang suka gojek, trus dipanggil ke ruang guru dan disuruh membuat surat pernyataan.

8. Apakah Bapak/Ibu guru berpakaian rapi ketika memasuki kelas?

Jawaban:

Ya,

9. Apakah Bapak/Ibu guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang ditemui oleh siswa dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Kesulitan-kesulitan paling ketika menerangkan materi, Ibu guru selalu bertanya apakah ada pertanyaan.

10. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik?

Jawaban:

Iya, karena sering bu guru menyuruh berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

11. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawaban:

Ya mbak, ada ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Biasanya Bpk/Ibu guru mengumumkan terlebih dahulu kalau ada ulangan besoknya.

LAMPIRAN 4

HASIL OBSERVASI

**HASIL OBSERVASI KINERJA GURU
(DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)**

Nama : Ibu DY

Tempat/Lokasi: Kelas X AP 1/SMK Negeri 1 Depok Sleman

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Februari 2013

Waktu : jam ke 6-7

No.	Aspek Yang Diamati	Ket.		Catatan
		Ya	Tidak	
I	KEGIATAN PENDAHULUAN			
	1. Guru memulai pembelajaran dengan efektif			
	a. Absensi kehadiran siswa	√		
	b. Kesiapan alat-alat pembelajaran serta mengecek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	√		
	c. Melakukan apersepsi	√		
	d. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam rencana kegiatan	√		
II	KEGIATAN INTI			
	1. Guru menguasai materi pelajaran			
	a. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	√		
	b. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan perkembangan iptek, dan kehidupannyata	√		
	c. Tingkat ketepatan pembahasan dengan materi pembelajaran (mutakhir)	√		
	d. Kemampuan menyajikan materi secara sistematis (mudah kesulit, dari konkrit keabtrak	√		
	e. Sesuai dengan rencana pembelajaran.	√		
	2. Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif			
	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√		
	b. Melaksana kanpembelajaran secara runtut	√		
	c. Menguasai kelas	√		
	d. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√		
	e. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaanpositif	√		
	f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√		
	3. Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran			
				Guru terlalu menjadi pusat pembelajarn, siswa terlihat pasif.
				Guru membiasakan siswa berpakaian rapi

	<ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran b. Menghasilkan pesan yang menarik c. Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	√	
	4. Guru memicu atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar b. Merespon positif partisipasi siswa, menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa c. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif d. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ √ 	√	
	5. Guru menggunakan bahasa yang benar, dan tepat dalam pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar b. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar c. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ √ 		
III	KEGIATAN PENUTUP			
	1. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa b. Melaksanakan tindaklanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan c. Memberikan tugas atau pekerjaan rumah untuk siswa 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 		
IV	EVALUASI HASIL BELAJAR			
	1. Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik <ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian teknik dan jenis penilaian (tes lisan, tes tertulis, tes perbuatan) sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Alat tes dirancang untuk dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik dari aspek kognitif, afektif dan atau psikomotorik c. Hasil analisis penilaian sebelumnya(UH, UAS, UN) digunakan untuk keperluan 	<ul style="list-style-type: none"> √ 		Dilihat dalam RPP yang dibuat oleh guru

	program perbaikan (remedial, pengayaan atau menyempurnakan rancangan atau pelaksanaan pembelajaran			
--	--	--	--	--

**HASIL OBSERVASI KINERJA GURU
(DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)**

Nama : Ibu S
 Tempat/Lokasi: Kelas X AP 2
 Hari/Tanggal : Selasa, 12 Februari 2013
 Waktu : jam ke 3,4,5

No.	Aspek Yang Diamati	Ket.		Catatan
		Ya	Tidak	
I	KEGIATAN PENDAHULUAN			
	1. Guru memulai pembelajaran dengan efektif			
	a. Absensi kehadiran siswa	√		
	b. Kesiapan alat-alat pembelajaran serta mengecek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	√		
	c. Melakukan persepsi	√		
	d. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam rencana kegiatan	√		
II	KEGIATAN INTI			
	1. Guru menguasai materi pelajaran			
	a. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	√		
	b. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan perkembangan iptek, dan kehidupannyata	√		
	c. Tingkat ketepatan pembahasan dengan materi pembelajaran (mutakhir)	√		
	d. Kemampuan menyajikan materi secara sistematis (mudah kesulit, dari konkrit keabstrak	√		
	e. Sesuai dengan rencana pembelajaran.	√		
	2. Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif			
	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√		
	b. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√		
	c. Menguasai kelas	√		
	d. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√		
	e. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	√		
	f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√		
	3. Guru memanfaatkan sumber belajar/media			

Guru terlalu mendominasi pembelajaran

Guru membiasakan kebersihan di kelas

	<p>dalam pembelajaran</p> <p>a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran</p> <p>b. Menghasilkan pesan yang menarik</p> <p>c. Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran</p> <p>4. Guru memicu atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran</p> <p>a. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar</p> <p>b. Merespon positif partisipasi siswa, menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa</p> <p>c. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif</p> <p>d. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar</p> <p>5. Guru menggunakan bahasa yang benar, dan tepat dalam pembelajaran</p> <p>1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar</p> <p>2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar</p> <p>3. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>Guru terampil mendemonstrasikan penggunaan media pembelajaran (komputer)</p>
III	KEGIATAN PENUTP			
	<p>1. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif</p> <p>a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa</p> <p>b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan</p> <p>c. Memberikan tugas atau pekerjaan rumah untuk siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>Memberikan tugas menyelesaikan job sheet terkait mail merge</p>
IV	EVALUASI HASIL BELAJAR			
	<p>1. Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik</p> <p>a. Kesesuaian teknik dan jenis penilaian (tes lisan, tes tertulis, tes perbuatan) sesuai dengan tujuan pembelajaran</p> <p>b. Alat tes dirancang untuk dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik dari aspek</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>Di cross check melalui RPP</p>

	kognitif, afektif dan atau psikomotorik c. Hasil analisis penilaian sebelumnya(UH, UAS, UN) digunakan untuk keperluan program perbaikan (remedial, pengayaan atau menyempurnakan rancangan atau pelaksanaan pembelajara	√		
--	--	---	--	--

**HASIL OBSERVASI KINERJA GURU
(DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)**

Nama : Bpk SDB

Tempat/Lokasi: Kelas X AP 3/SMK Negeri 1 Depok Sleman

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Februari 2013

Waktu : jam ke 5,6,7

No.	Aspek Yang Diamati	Ket.		Catatan
		Ya	Tidak	
I	KEGIATAN PENDAHULUAN			
	1. Guru memulai pembelajaran dengan efektif	√		
	a. Absensi kehadiran siswa	√		
	b. Kesiapan alat-alat pembelajaran serta mengecek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	√		
	c. Melakukan persepsi	√		
	d. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam rencana kegiatan			
II	KEGIATAN INTI			
	1. Guru menguasai materi pelajaran			
	a. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	√		
	b. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan perkembangan iptek, dan kehidupan nyata	√		
	c. Tingkat ketepatan pembahasan dengan materi pembelajaran (mutakhir)	√		
	d. Kemampuan menyajikan materi secara sistematis (mudah kesulit, dari konkrit keabstrak)	√		
	e. Sesuai dengan rencana pembelajaran.			
	2. Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif	√		
	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√		
	b. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√		
	c. Menguasai kelas	√		
	d. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√		
	e. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	√		
	f. Melaksanakan pembelajaran sesuai			
				Bahan ajar terbaru. Siswa paham dan mengerti
				Guru mendominasi pembelajaran

	<p>dengan alokasi waktu yang direncanakan</p> <p>3. Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran</p> <p>a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran</p> <p>b. Menghasilkan pesan yang menarik</p> <p>c. Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran</p> <p>4. Guru memicu atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran</p> <p>a. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar</p> <p>b. Merespon positif partisipasi siswa, menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa</p> <p>c. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif</p> <p>d. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar</p> <p>5. Guru menggunakan bahasa yang benar, dan tepat dalam pembelajaran</p> <p>a. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar</p> <p>b. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar</p> <p>c. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		
III	KEGIATAN PENUTUP			
	<p>1. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif</p> <p>a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa</p> <p>b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan</p> <p>c. Memberikan tugas atau pekerjaan rumah untuk siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		Dengan memberikan pertanyaan pada siswa
IV	EVALUASI HASIL BELAJAR			
	<p>2. Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik</p> <p>a. Kesesuaian teknik dan jenis penilaian (tes lisan, tes tertulis, tes perbuatan) sesuai dengan tujuan pembelajaran</p>	<p>√</p> <p>√</p>		Di cross check dengan RPP

	<p>b. Alat tes dirancang untuk dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik dari aspek kognitif, afektif dan atau psikomotorik</p> <p>c. Hasil analisis penilaian sebelumnya(UH, UAS, UN) digunakan untuk keperluan program perbaikan (remedial, pengayaan atau menyempurnakan rancangan atau pelaksanaan pembelajaran</p>	<p>√</p> <p>√</p>		
--	---	-------------------	--	--

**HASIL OBSERVASI KINERJA GURU
(DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)**

Nama : Ibu KK

Tempat/Lokasi: Kelas XI AP 2/SMK Negeri 1 Depok Sleman

Hari/Tanggal : Jum'at, 8 Februari 2013

Waktu : jam ke 1,2,3

No.	Aspek Yang Diamati	Ket.		Catatan
		Ya	Tidak	
I	KEGIATAN PENDAHULUAN			
	1. Guru memulai pembelajaran dengan efektif			
	a. Absensi kehadiran siswa	√		
	a. Kesiapan alat-alat pembelajaran serta mengecek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	√		
	b. Melakukan apersepsi	√		
	c. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam rencana kegiatan	√		
II	KEGIATAN INTI			
	1. Guru menguasai materi pelajaran			
	a. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	√		
	b. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan perkembangan iptek, dan kehidupan nyata	√		
	c. Tingkat ketepatan pembahasan dengan materi pembelajaran (mutakhir)	√		
	d. Kemampuan menyajikan materi secara sistematis (mudah kesulit, dari konkrit keabstrak	√		
	e. Sesuai dengan rencana pembelajaran.			
	2. Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif	√		
	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			
	b. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√		
	c. Menguasai kelas			
	d. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√		
	e. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	√		
	f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√		
				Guru mendominasi pembelajaran

	3. Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran b. Menghasilkan pesan yang menarik c. Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran 4. Guru memicu atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar b. Merespon positif partisipasi siswa, menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa c. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif d. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar 5. Guru menggunakan bahasa yang benar, dan tepat dalam pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar b. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar c. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai 	√ √ √ √ √ √ √	√	
III	KEGIATAN PENUTUP			
	1. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan c. Memberikan tugas atau pekerjaan rumah untuk siswa 	√ √ √		Dengan mendengarkan respon/tanggapan siswa
IV	EVALUASI HASIL BELAJAR			
	1. Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik <ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian teknik dan jenis penilaian (tes lisan, tes tertulis, tes perbuatan) sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Alat tes dirancang untuk dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik dari aspek kognitif, afektif dan atau psikomotorik c. Hasil analisis penilaian sebelumnya (UH, UAS, UN) digunakan untuk keperluan program perbaikan (remedial, pengayaan atau menyempurnakan rancangan atau pelaksanaan pembelajaran 	√ √ √ √		Di cross check dengan RPP

**HASIL OBSERVASI KINERJA GURU
(DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)**

Nama : Ibu SA

Tempat/Lokasi: Kelas XII AP 1/SMK Negeri 1 Depok Sleman

Hari/Tanggal : Senin, 4 Januari 2013

Waktu : jam ke 1,2,3

No.	Aspek Yang Diamati	Ket.		Catatan
		Ya	Tidak	
I	KEGIATAN PENDAHULUAN			
	1. Guru memulai pembelajaran dengan efektif <ol style="list-style-type: none"> Absensi kehadiran siswa Kesiapan alat-alat pembelajaran serta mengecek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran Melakukan persepsi Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam rencana kegiatan 			
II	KEGIATAN INTI			
	1. Guru menguasai materi pelajaran <ol style="list-style-type: none"> Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan perkembangan iptek, dan kehidupannya Tingkat ketepatan pembahasannya dengan materi pembelajaran (mutakhir) Kemampuan menyajikan materi secara sistematis (mudah, sulit, dari konkrit ke abstrak) Sesuai dengan rencana pembelajaran. 2. Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif <ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai Melaksanakan pembelajaran secara runtut Menguasai kelas Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan 3. Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam			

	<p>pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran Menghasilkan pesan yang menarik Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran <p>4. Guru memicu atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar Merespon positif partisipasi siswa, menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar <p>5. Guru menggunakan bahasa yang benar, dan tepat dalam pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai 			
III	KEGIATAN PENUTUP			
	<p>1. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan Memberikan tugas atau pekerjaan rumah untuk siswa 			
IV	EVALUASI HASIL BELAJAR			
	<p>1. Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> Kesesuaian teknik dan jenis penilaian (tes lisan, tes tertulis, tes perbuatan) sesuai dengan tujuan pembelajaran Alat tes dirancang untuk dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik dari aspek kognitif, afektif dan atau psikomotorik Hasil analisis penilaian sebelumnya (UH, UAS, UN) digunakan untuk keperluan program perbaikan (remedial, pengayaan atau menyempurnakan rancangan atau pelaksanaan pembelajaran 			

LAMPIRAN 5

PEDOMAN PELAKSANAAN
PENILAIAN KINERJA GURU
(PK GURU)

**PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN PROFESI GURU
BUKU 2**



**PEDOMAN PELAKSANAAN
PENILAIAN KINERJA GURU
(PK GURU)**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU
PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2010**

www.bermutuprofesi.org

**Lembar pernyataan kompetensi, indikator, dan cara menilai
PK Guru Kelas/Mata Pelajaran**

Sumber :

- Peraturan Menteri Pendidikan nasional 16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- BSNP versi 6.0. 11/2008 Kerangka Indikator untuk Pelaporan Pencapaian Standar Nasional Pendidikan: Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Permenegpan dan RB 16/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Kompetensi	Cara menilai
Pedagogik	
1. Menguasai karakteristik peserta didik.	Pengamatan & Pemantauan
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Pengamatan
3. Pengembangan kurikulum.	Pengamatan
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.	Pengamatan
5. Pengembangan potensi peserta didik.	Pengamatan & Pemantauan
6. Komunikasi dengan peserta didik.	Pengamatan
7. Penilaian dan evaluasi.	Pengamatan
Kepribadian	
8. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional.	Pengamatan & Pemantauan
9. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.	Pengamatan & Pemantauan
10. Etos Kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.	Pengamatan & Pemantauan
Sosial	
11. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif.	Pengamatan & Pemantauan
12. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.	Pemantauan
Profesional	
13. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	Pengamatan
14. Mengembangkan Keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.	Pemantauan

Keterangan

Pengamatan adalah kegiatan untuk menilai kinerja guru melalui diskusi sebelum pengamatan, pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran, dan diskusi setelah pengamatan.

Pemantauan adalah kegiatan untuk menilai kinerja guru melalui pemeriksaan dokumen, wawancara dengan guru yang dinilai, dan/atau wawancara dengan warga sekolah.

Kompetensi 1	: Mengetahui karakteristik peserta didik
Jenis dan cara menilai	: Kompetensi Pedagogik (Pengamatan dan Pemantauan)
Pernyataan	: Guru mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.

Indikator
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya. 2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. 3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. 4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya. 5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik. 6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).
Proses Penilaian
<p>Sebelum Pengamatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Mintalah daftar nama peserta didik.</i> <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Pilihlah 4 (empat) nama peserta didik secara random. Tanyakan bagaimana kemampuan belajar keempat peserta didik tersebut. Mintalah bukti hasil ulangan terakhir keempat peserta didik tersebut. 1.2 Pilihlah 4 (empat) nama peserta didik lain. Tanyakan bagaimana karakteristik keempat peserta didik tersebut (aktif, pendiam, pemalu, ceria, dsb.). 2. Mintalah guru untuk memilih satu nama peserta didik dengan karakteristik tertentu (misalnya aspek intelektual). Tanyakan bagaimana cara membantu mengembangkan potensinya tersebut. 3. Mintalah guru memilih satu nama peserta didik dengan kekurangan tertentu (misalnya aspek sosial). Tanyakan bagaimana cara membantu peserta didik tersebut untuk mengatasi kelemahannya. 4. Tanyakan kepada guru, apakah di kelas ada peserta didik yang mempunyai kelainan fisik tertentu. Bila ada, bagaimana cara memastikan bahwa peserta didik tersebut dapat belajar dengan baik. 5. Tanyakan kepada guru, apakah baru-baru ini ada kejadian luar biasa dalam keluarga peserta didik (kelahiran, kematian, sedang ada yang sakit, dsb.). Tanyakan apakah hal tersebut berdampak terhadap pembelajaran peserta didik yang bersangkutan, dan bagaimana mengatasinya. 6. Tanyakan kepada guru apakah ada peserta didik di kelas yang selalu mengganggu peserta didik lain. Bila ada, bagaimana upaya untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lain. 7. Mintalah guru untuk menjelaskan karakteristik umum kelas yang diajarnya (kelas yang rata-rata memiliki peserta didik yang cerdas, kreatif, rata-rata baik dalam mata pelajaran tertentu, dsb.). <p>Selama Pengamatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Amati apakah guru mengatur posisi tempat duduk peserta didik sesuai dengan kegiatan/aktivitas pembelajaran yang dilakukan. 2. Amati apakah guru hanya diam di depan kelas atau berkeliling mensupervisi semua peserta didik. 3. Amati apakah selama proses pembelajaran guru melakukan pengecekan secara rutin dengan bertanya kepada peserta didik tentang keterbacaan media belajar yang digunakan (termasuk penjelasan pada papan tulis). 4. Amati apakah selama proses pembelajaran guru melakukan pengecekan secara rutin bahwa semua peserta didik secara aktif melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. 5. Amati apakah ada peserta didik yang melakukan kegiatan lain di luar kegiatan yang seharusnya dilakukan dan bagaimana guru bersikap terhadap peserta didik yang demikian. <p>Setelah pengamatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanyakan kepada guru apakah ada alasan tertentu dari penempatan peserta didik (posisi tempat duduk) di dalam kelas (karena pendengaran atau penglihatan yang kurang jelas, karena perlu konsentrasi, dsb.). 2. Mintalah guru menjelaskan persepsinya tentang hasil pembelajaran peserta didik (apakah sukses, apakah ada anak yang tidak berpartisipasi, dsb.). <p>Pemantauan:</p> <p>Periksa pada awal dan pertengahan semester apakah guru membuat catatan tentang kemajuan dan perkembangan peserta didik.</p>

Kompetensi 2	: Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
Jenis dan cara menilai	: Pedagogik (Pengamatan)
Pernyataan	: Guru menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

Indikator
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. 2. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut. 3. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran. 4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik. 5. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik. 6. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Proses Penilaian
<p>Sebelum Pengamatan:</p> <p>Mintalah RPP pada guru dan periksalah RPP tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pilihlah satu topik pembelajaran tertentu. Tanyakan bagaimana strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, seberapa penting tujuan pembelajaran tersebut, dan bagaimana kaitannya dengan tujuan pembelajaran sebelumnya. 2. Tanyakan seberapa jauh kegiatan atau aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan usia, kesiapan belajar, tingkat pembelajaran, dan cara belajar peserta didik. 3. Tanyakan alasan yang melatar belakangi penyusunan rencana kegiatan atau rencana aktivitas dalam RPP. <p>Selama Pengamatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Amati apakah guru melaksanakan aktivitas pembelajaran secara bervariasi. 2. Amati apakah guru memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya. 3. Amati apakah guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut. 4. Amati apakah guru memanfaatkan berbagai teknik untuk memberikan motivasi kemauan belajar peserta didik melalui pemanfaatan berbagai teknik pembelajaran. 5. Amati bagaimana guru menghubungkan hal-hal baru dengan pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik. 6. Amati bagaimana kegiatan yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. 7. Amati bagaimana guru menanggapi respon peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan. <p>Setelah pengamatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pilihlah satu aktivitas guru di kelas (yang diamati pada saat pengamatan) yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Tanyakan mengapa guru melaksanakan aktivitas tersebut dan bagaimana kaitannya dengan tujuan pembelajaran. 2. Pilihlah satu aktivitas di kelas (yang diamati pada saat pengamatan) yang dilaksanakan berbeda dari rencana pembelajaran. Tanyakan mengapa guru mengubah pelaksanaan pembelajaran menjadi sangat berbeda dengan rencana semula. Tanyakan pula apakah perubahan tersebut terkait dengan keberhasilan pembelajaran. <p>Pemantauan: -</p>

Kompetensi 3	: Pengembangan kurikulum
Jenis dan cara menilai	: Pedagogik (Pengamatan)
Pernyataan	: Guru menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Indikator
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum. 2. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. 3. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. 4. Guru memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, d) dapat dilaksanakan di kelas dan e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Proses Penilaian
<p>Sebelum Pengamatan:</p> <p>Periksalah RPP, dan cermati apakah RPP tersebut telah sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.</p> <p>Selama Pengamatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Amati seberapa lancar, jelas dan lengkap guru menyampaikan materi yang diajarkannya. 2. Amati bagaimana guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan usia, latar belakang, dan tingkat pembelajaran peserta didik. 3. Amati bagaimana guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik. 4. Amati apakah materi yang diajarkan guru adalah materi yang mutakhir. 5. Amati apakah kegiatan/aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan guru mencakup berbagai tipe pembelajaran siswa. 6. Amati bagaimana guru membantu mengembangkan kemampuan atau keterampilan generiknya (kreatifitas, berpikir kritis, berpikir inovatif, dan pemecahan masalah, dsb): Berapa jauh pengetahuan atau keterampilan generik tersebut tercakup dalam mata pelajaran tersebut. <p>Setelah pengamatan:</p> <p>Meminta guru menjelaskan bagaimana dia memanfaatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakannya untuk mengembangkan topik mata pelajaran berikutnya.</p> <p>Pemantauan: -</p>

Kompetensi 4	: Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik
Jenis dan cara menilai	: Pedagogik (Pengamatan)
Pernyataan	: Guru menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

Indikator
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya. 2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan. 3. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik. 4. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yg benar. 5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. 6. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik. 7. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif. 8. Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas. 9. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain. 10. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya. 11. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Proses Penilaian
<p>Sebelum Pengamatan:</p> <p>Mintalah RPP pada guru dan periksalah RPP tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanyakan tentang topik dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Tanyakan apakah kemungkinan akan ada kesulitan dalam membahas topik tersebut untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. 2. Bila ada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memahami materi tersebut, bagaimana strategi guru untuk mengatasinya. 3. Tanyakan bagaimana cara menentukan tingkat pemahaman peserta didik terhadap topik tsb. <p>Selama Pengamatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Amati apakah guru menyesuaikan kemampuan peserta untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangannya 2. Amati apakah semua kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran 3. Amati bagaimana guru mengelola aktifitas (misalnya apakah waktunya sesuai dengan RPP atau yang direncanakan, apakah guru melaksanakan pembelajaran sesuai/tidak dg tujuan pembelajaran yg direncanakan 4. Amati seberapa lama waktu yang digunakan oleh peserta didik untuk melaksanakan kegiatan/aktifitas pembelajaran untuk menghasilkan sesuatu yang bersifat produktif, dan berapa lama peserta didik hanya menerima keterangan, informasi atau instruksi dari guru dalam pembelajarannya 5. Amati bagaimana guru membantu setiap peserta didik untuk melakukan kegiatannya masing-masing, apakah ada peserta didik yg tidak terlibat aktif dlm pembelajarannya & bagaimana guru menangani peserta didik tsb. 6. Amati bagaimana guru menggunakan media pembelajaran tersebut di bawah ini, apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran, apakah dapat membantu cara belajar atau memotivasi peserta didik, serta seberapa terampil guru menggunakannya. a) Papan tulis; b) Gambar dan/atau bahan tercetak; c) Alat bantu video visual; d) Komputer/TIK; dan d) Media lainnya. <p>Setelah pengamatan:</p> <p>Mintalah guru untuk menjelaskan seberapa jauh tingkat keberhasilan dalam pembelajaran yang dilaksanakan, dan mengidentifikasi bagian apa yang perlu diperbaiki.</p> <p>Pemantauan: -</p>

Kompetensi 5	: Memahami dan mengembangkan potensi
Jenis dan cara menilai	: Pedagogik (Pengamatan dan Pemantauan)
Pernyataan	: Guru menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

Indikator
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing. 2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing. 3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik. 4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. 5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik. 6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. 7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Proses Penilaian
<p>Sebelum Pengamatan:</p> <p>Periksa daftar hadir, pilih 4 (empat) nama peserta didik secara acak, dan mintalah guru menerangkan hal-hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan belajar peserta didik (misalnya melalui pengamatan sikap peserta didik terhadap materi atau mata pelajaran tertentu). 2. Tindakan apa yang dilakukan guru untuk mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan tersebut. 3. Apakah peserta didik tersebut pernah mendapat layanan khusus dari guru BK. <p>Selama Pengamatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Amati seberapa jauh guru memperhatikan setiap peserta didik, apakah guru hanya memberikan perhatian kepada peserta didik yang memiliki kelebihan tertentu saja. 2. Amati bagaimana guru menyakinkan setiap peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran. 3. Amati seberapa jauh guru memberikan perhatian terhadap kontribusi yang diberikan oleh peserta didik dan berapa banyak kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk menyampaikan pemikiran/pendapatnya. 4. Amati bagaimana guru memotivasi peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas. 5. Amati bagaimana guru memotivasi peserta didik untuk mengembangkan pemikiran dan pengalamannya yang melebihi pengetahuan dan pengalaman di lingkungan dan kehidupan sehari-hari. <p>Setelah pengamatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mintalah guru menjelaskan apakah ada tindak lanjut yang akan dilakukan karena topik tersebut menarik atau sulit, dan bagaimana melanjutkannya. 2. Mintalah guru menjelaskan apakah ada peserta didik yang pernah mendapat perhatian khusus untuk mengembangkan potensinya dan manfaatnya untuk perbaikan RPP. <p>Pemantauan:</p> <p>Periksa apakah guru memiliki dokumen tentang kemajuan belajar setiap peserta didik.</p>

Kompetensi 6 : Komunikasi dengan Peserta Didik
Jenis dan cara menilai : Pedagogik (Pengamatan)
Pernyataan : Guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.

Indikator	
1.	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
2.	Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
3.	Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya.
4.	Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
5.	Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
6.	Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

Proses Penilaian	
Sebelum Pengamatan: Mintalah guru menjelaskan bagaimana mendorong interaksi aktif antarpeserta didik	
Selama Pengamatan:	
1.	Amati berapa lama waktu yang digunakan oleh: <ul style="list-style-type: none"> a) guru untuk berbicara di kelas; b) guru untuk berbicara kepada peserta didik secara individu; c) peserta didik untuk menjawab pertanyaan guru; d) peserta didik untuk memulai berinteraksi dengan guru; e) peserta didik untuk bekerja bersama-sama; f) peserta didik untuk bekerja mandiri.
2.	Amati saat peserta didik bekerja dalam kelompok, berapa banyak anggotanya, dan apakah setiap anggota kelompok memiliki waktu yang cukup untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang sedang dilakukan.
3.	Amati bagaimana guru memastikan peserta didik yang duduk di belakang atau di samping kanan-kiri kelas untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
4.	Amati variasi pertanyaan yang digunakan guru (apakah pertanyaan tersebut hanya untuk anak yang pandai atau mencakup juga untuk anak yang kurang pandai).
5.	Cermati seberapa banyak pertanyaan terbuka yang disampaikan oleh guru dibandingkan pertanyaan yang telah diketahui jawabannya.
6.	Amati bagaimana cara guru memilih peserta didik yang akan menjawab pertanyaan tersebut.
7.	Amati bagaimana guru merespon jawaban peserta didik dan berapa sering guru mendorong peserta didik untuk bekerjasama dalam menjawab pertanyaan.
Setelah pengamatan: Meminta guru menjelaskan tentang persepsinya berkaitan dengan efektifitas komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran, misalnya pertanyaan dari peserta didik cukup banyak.	
Pemantauan: -	

Kompetensi 7	: Penilaian dan Evaluasi
Jenis dan cara menilai	: Pedagogik (Pengamatan)
Pernyataan	: Guru menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

Indikator
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. 2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. 3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan. 4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya. 5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Proses Penilaian
<p>Sebelum Pengamatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta guru untuk menyediakan RPP dan alat penilaian. Periksa apakah alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mintalah guru menjelaskan bagaimana memanfaatkan perangkat tersebut untuk merencanakan, memonitor kemajuan dan perkembangan peserta didik dalam pembelajarannya. 2. Meminta guru menjelaskan berbagai teknik dan jenis penilaian yang pernah dilakukan. <p>Selama Pengamatan: -</p> <p>Setelah Pengamatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta guru menjelaskan bagaimana cara memperoleh masukan balik tentang pengajarannya (misalnya evaluasi oleh peserta didik, komentar dari teman sekerja, refleksi diri, dsb). 2. Meminta guru menunjukkan hasil analisis penilaian dan menunjukkan topik kompetensi yang sulit untuk keperluan remedial. 3. Bagaimana guru mengkomunikasikan hasil penilaian kepada peserta didik dan menunjukkan materi pembelajaran yang belum dikuasai peserta didik. 4. Bagaimana guru mendeskripsikan dan memanfaatkan hasil analisis penilaian untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berikutnya. <p>Pemantauan: -</p>

Kompetensi 8 : Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia

Jenis dan cara menilai : Kepribadian (Pengamatan dan Pemantauan)

Pernyataan : Guru bertindak sesuai dengan hukum di Indonesia. Semua kegiatan yang dilaksanakan oleh guru mengindikasikan penghargaan terhadap berbagai keberagaman agama, keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat daerah asal, latar belakang sosial ekonomi, dan/atau tampilan fisik.

Indikator
<ol style="list-style-type: none">1. Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.2. Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agama, dan gender).3. Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing.4. Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.5. Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia (misalnya: budaya, suku, agama).

Proses Penilaian
<p>Sebelum Pengamatan: -</p> <p>Bagaimana pandangan guru tentang keberagaman bangsa Indonesia (misalnya: budaya, suku, agama).</p> <p>Selama Pengamatan: -</p> <p>Setelah Pengamatan: -</p> <p>Pemantauan:</p> <p>Penilai mewawancarai warga sekolah (teman sejawat, peserta didik, orang tua, dan tenaga kependidikan lainnya), dan meminta penjelasan dan contoh tentang perilaku dan reputasi guru yang dinilai terkait dengan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. bagaimana guru memahami prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia;2. bagaimana sikap guru dalam pergaulan sehari-hari (menghormati, menghargai, dan membantu satu sama lain, sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing, bangga sebagai bangsa Indonesia); dan3. bagaimana pandangan guru tentang keberagaman bangsa Indonesia (misalnya: budaya, suku, agama).

Kompetensi 9 : Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan
Jenis dan cara menilai : Kepribadian (Pengamatan dan Pemantauan)
Pernyataan : Guru menampilkan diri sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Guru dihormati oleh peserta didiknya dan oleh anggota masyarakat sekitarnya, termasuk orang tua siswa.

Indikator
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat. 2. Guru mau membagi pengalamannya dengan kolega, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan. 3. Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. 4. Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. 5. Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah.

Proses Penilaian
<p>Sebelum Pengamatan: -</p> <p>Selama Pengamatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Amati bagaimana guru berbicara dan bersikap terhadap peserta didiknya (misalnya apakah sesuai dengan usia, tidak merendahkan diri peserta didik, santun, dsb.). 2. Amati bagaimana peserta didik berbicara dan bersikap terhadap gurunya (misalnya sopan, santun, terbuka, apakah peserta didik selalu memperhatikan guru waktu berbicara, selalu melaksanakan petunjuk guru, apakah guru perlu medisiplinkan peserta didiknya, dsb.). 3. Amati bagaimana guru memastikan setiap peserta didik melakukan tugas dan berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya. <p>Setelah Pengamatan: -</p> <p>Pemantauan: Penilai melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan/atau koordinator PKB tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kehadiran guru di sekolah dan di kelas (apakah selalu hadir sesuai jam mengajarnya, apakah selalu masuk kelas tepat waktu, dsb.); 2. apakah guru memenuhi tugas non-pembelajarannya dan bagaimana guru mempersiapkan tugas-tugas tersebut (misalnya apakah hasil tes dikembalikan kepada peserta didik tepat waktu, apakah rajin melakukan supervisi kegiatan ekstra-kurikulum, dsb), dan apakah pekerjaannya sesuai dengan standar yang diharapkan oleh sekolah; 3. bagaimana guru berbagi pengalaman keberhasilan dalam pembelajaran dengan teman sejawat; dan 4. bagaimana guru bekerja sebagai anggota kelompok dalam komunitas sekolah termasuk dalam kegiatan KKG/MGMP.

Kompetensi 10 : Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru
Jenis dan cara menilai : Kepribadian (Pengamatan dan Pemantauan)
Pernyataan : Guru berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru. Guru melaksanakan tugasnya sesuai dengan harapan kepala sekolah/madrasah dan komite sekolah/madrasah. Semua kegiatan guru memperhatikan kebutuhan peserta didik, teman sekerja, dan tujuan sekolah.

Indikator
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. 2. Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas. 3. Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah. 4. Guru meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas. 5. Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan. 6. Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya. 7. Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah. 8. Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru.

Proses Penilaian
<p>Sebelum pengamatan: -</p> <p>Selama Pengamatan: Amati apakah guru memiliki materi tambahan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru piket apabila guru bersangkutan harus melakukan tugas lain.</p> <p>Setelah pengamatan: -</p> <p>Pemantauan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dua kali dalam satu semester, penilai melakukan kunjungan ke kelas di awal, di tengah dan di akhir jam pelajaran yang mengamati: <ol style="list-style-type: none"> 1.1. apakah guru tepat waktu dalam mengawali dan mengakhiri kelasnya; dan 1.2. apakah peserta didiknya tetap melakukan tugas-tugas mereka sesuai dengan jadwal. 2. Dua kali dalam satu semester penilai bertanya kepada peserta didik, diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> 1.1. apakah guru yang bersangkutan pernah tidak hadir 1.2. jika guru tidak hadir, kegiatan apa yang dilakukan oleh peserta didik. 3. Dalam wawancara dengan warga sekolah (teman sejawat, peserta didik, orang tua, dan tenaga kependidikan lainnya, koordinator PKB), penilai meminta mereka untuk menjelaskan perilaku guru yang dinilai terhadap tugas-tugas non pembelajaran.

Kompetensi 11 : Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif.
 Jenis dan cara menilai : Sosial (Pengamatan dan Pemantauan)
 Pernyataan : Guru menghargai peserta didik, orang tua peserta didik dan teman sejawat. Guru bertindak inklusif, serta tidak diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, dan masyarakat sekitar. Guru menerapkan metode pembelajaran yang memfasilitasi pembelajaran semua peserta didik.

Indikator
1. Guru memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal.
2. Guru menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (bersifat inklusif), serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya.
3. Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya: peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan guru).

Proses Penilaian
<p>Sebelum Pengamatan: -</p> <p>Selama Pengamatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Amati bagaimana guru membagi waktunya dalam berinteraksi dengan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. 2. Amati bagaimana guru melakukan interaksi (bertanya, berdiskusi, dsb) dengan peserta didik untuk menarik perhatian seluruh peserta didik di kelas. 3. Amati bagaimana guru menghargai proses dan hasil kerja peserta didik yang dianggap baik. 4. Amati bagaimana guru menangani persaingan yang tidak sehat antarpeserta didik. 5. Amati bagaimana guru menangani peserta didik yang melakukan tindakan negatif terhadap peserta didik lainnya (misalnya diskriminasi etnik, gender, agama, dsb.). 6. Amati apakah guru memberikan perhatian yang sama terhadap setiap peserta didik, atau hanya memberikan perhatian terhadap peserta didik atau kelompok peserta didik tertentu. <p>Setelah Pengamatan: -</p> <p>Pemantauan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanyakan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, atau koordinator PKB tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1.1. hubungan dan kepedulian guru terhadap teman sejawat dan orang tua peserta didik; dan 1.2. kontribusi guru dalam berbagai diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya.

Kompetensi 12 : Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat.

Jenis dan cara menilai : Sosial (Pemantauan)

Pernyataan : Guru berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan dengan orang tua peserta didik dan masyarakat. Guru menyediakan informasi resmi (baik lisan maupun tulisan) kepada orang tua peserta didik tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik (sekurang-kurangnya dua kali dalam setahun). Guru berpartisipasi dalam kegiatan kerjasama antara sekolah dan masyarakat dan berkomunikasi dengan komunitas profesi dan berpartisipasi dalam kegiatan yang relevan.

Indikator
1. Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya.
2. Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya.
3. Guru memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat.

Proses Penilaian
Sebelum Pengamatan: -
Selama Pengamatan: -
Setelah Pengamatan: -
Pemantauan:
1. Penilai meminta guru menyediakan dokumen/catatan tentang pertemuan guru dengan orang tua berkaitan dengan kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik. Cermati dan catat aspek spesifik yang telah dilakukan guru terkait dengan hal-hal tersebut.
2. Penilai meminta guru menyediakan dokumen/catatan yang membuktikan kerjasamanya dengan teman sejawat dan/atau tenaga kependidikan untuk membantu peserta didik yang membutuhkan layanan khusus (misalnya layanan BK dengan guru BK, layanan administrasi dengan tenaga kependidikan, dsb).
3. Tanyakan kepada teman sejawat dan/atau orang tua peserta didik tentang perilaku, sikap, atau kegiatan guru yang berhubungan dengan kegiatan non-pembelajaran.

Kompetensi 13 : Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Jenis dan cara menilai : Profesional (Pengamatan)

Pernyataan : Rancangan, materi dan kegiatan pembelajaran, penyajian materi baru dan respon guru terhadap peserta didik memuat informasi pelajaran yang tepat dan mutakhir. Pengetahuan ini ditampilkan sesuai dengan usia dan tingkat pembelajaran peserta didik. Guru benar-benar memahami mata pelajaran dan bagaimana mata pelajaran tersebut disajikan di dalam kurikulum. Guru dapat mengatur, menyesuaikan dan menambah aktifitas untuk membantu peserta didik menguasai aspek-aspek penting dari suatu pelajaran dan meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.

Indikator
1. Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.
2. Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
3. Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.

Proses Penilaian
Sebelum Pengamatan: Cermati RPP. Pelajari apakah materi yang tercakup dalam RPP merupakan materi yang tepat dan mutakhir.
Selama Pengamatan: <ol style="list-style-type: none">1. Amati apakah guru menguasai, terampil dan lancar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau apakah guru harus sering menggunakan catatan atau buku untuk menyampaikan pembelajaran.2. Amati apakah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kerangka topik yang dibahas, apakah guru dapat mengidentifikasi bagian-bagian yang penting atau tidak dari topik tersebut.3. Amati apakah guru mengetahui topik-topik tertentu yang mungkin sulit dipahami oleh peserta didik dan memerlukan pengulangan secara bervariasi.4. Amati bagaimana guru merespon pertanyaan atau pendapat peserta didik (apakah guru mau mendengar, menghargai dan merespon secara tepat dan benar pertanyaan dan pendapat peserta didik).5. Amati bagaimana guru menanggapi pertanyaan atau tanggapan peserta didik yang tidak relevan dengan tujuan pembelajaran.6. Amati berapa lama guru menanggapi pertanyaan atau tanggapan peserta didik tertentu tanpa mengabaikan peserta didik lainnya.
Setelah pengamatan: -
Pemantauan: -

Kompetensi 14 : Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif

Jenis dan cara menilai : Profesional (Pemantauan)

Pernyataan : Guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus dan memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesian. Guru melakukan penelitian tindakan kelas dan mengikuti perkembangan keprofesian melalui belajar dari berbagai sumber, guru juga memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pengembangan keprofesian jika dimungkinkan.

Indikator
1. Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.
2. Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.
3. Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).
4. Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.
5. Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.
6. Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.

Proses Penilaian
Sebelum pengamatan: - Selama Pengamatan: - Setelah Pengamatan: -
Pemantauan: 1. Penilai meminta guru menyediakan evaluasi diri dan rencana tahunan program PKB. 2. Penilai meminta guru menyediakan bukti tentang keikutsertaannya dalam melaksanakan kegiatan PKB. 3. Penilai meminta guru menjelaskan dampak PKB terhadap pembelajaran dengan contoh atau bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. 4. Penilai meminta guru menyediakan bukti tentang refleksi diri misalnya jurnal pembelajaran, catatan penting dalam RPP, dsb. 5. Penilai bertanya kepada guru apakah pernah mengakses laman (<i>website</i>) yang terkait dengan program PKB, jika ya berikan contohnya. 6. Penilai meminta guru menjelaskan bagaimana memperoleh masukan dari peserta didik tentang kegiatan pembelajaran (misalnya apakah yang dipelajari menarik, bermanfaat bagi peserta didik, sesuai dengan kebutuhannya, dsb.). 7. Penilai meminta guru menjelaskan apakah guru merupakan anggota profesi tertentu, apakah guru selalu hadir dalam kegiatan keprofesian: KKG/MGMP, seminar, lokakarya, dsb. 8. Penilai meminta guru menjelaskan tentang perannya dalam kegiatan keprofesian (misalnya KKG/MGMP, seminar, lokakarya, dsb.), dan apakah hasil kegiatan keprofesian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dan diimbaskan kepada teman sejawat. 9. Penilai melaksanakan wawancara dengan koordinator PKB dan bertanya bagaimana guru berpartisipasi dalam kegiatan PKB. 10. Penilai melaksanakan wawancara dengan pengelola dan/atau peserta KKG/MGMP bagaimana guru yang dinilai berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam program KKG/MGMP.

LAMPIRAN 6

SUJRAT-SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 2223/UN34.18/PL/2012
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Observasi

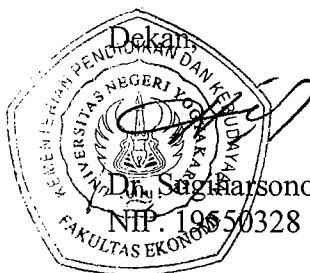
21 November 2012

Yth. Kepala SMK Negeri 1 Depok
Maguwoharjo, Depok, Sleman
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin Observasi pra penelitian untuk penyusunan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Erna Susanti
NIM : 09402244034
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Judul : "Pengaruh Uji Kompetensi Dan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru di SMK N I Depok Yogyakarta"

Demikian atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. Sugilarsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 143/UN34.18/LT/2013
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

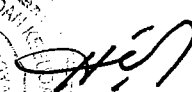
18 Januari 2013

Yth. Kepala BAPPEDA Sleman
Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman
DIY

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin Penelitian bagi mahasiswa :

Nama : Erna Susanti
NIM : 09402241030
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi
Judul : "Kinerja Guru Bersertifikasi Dan Lulus Uji Kompetensi Di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta"
Tempat : SMKN 1 Depok Sleman

Demikian atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan;
2. SMK N 1 Depok Sleman
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMK NEGERI 1 DEPOK

Ringroad Utara Maguwoharjo, Depok, Sleman. Kode Pos: 55282;
Telepon: (0274) 885663. Email: smkdepok1@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 074/159

Yang bertanda tangan di bawah ini:

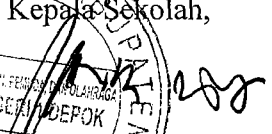
Nama : Drs. EKA SETIADI
NIP : 19591208 198403 1 008
Jabatan : Kepala SMK Negeri 1 Depok

menerangkan bahwa:

Nama : Erna Susanti
Status : Mahasiswa Fakultas Ekonomi
Jurusan Pendidikan Administrasi
Universitas Negeri Yogyakarta
NIM : 09402244034
Tanggal : 21 Januari 2013 – 28 Maret 2013

telah melaksanakan Penelitian Deskriptif dengan judul “Kinerja Guru Bersertifikasi dan Lulus Uji Kompetensi dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 12 April 2013
Kepala Sekolah,

Drs. EKA SETIADI
NIP 19591208 198403 1 008

